

**PENERAPAN FUNGSI PERENCANAAN DAKWAH DI PANTI ASUHAN AL-HIKMAH  
BERINGIN SEMARANG**

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)



Oleh:

Yanuar Irfan Ramadhani

1601036134

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2021**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah  
(MD) Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi  
UIN Walisongo  
Semarang Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan  
sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : YANUAR IRFAN RAMADHANI

NIM : 1601036134

Fakultas : Fakultas Dakwah dan

Komunikasi Konsentrasi : Manajemen  
Dakwah

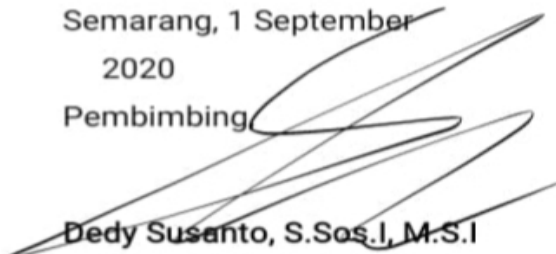
Judul : PENERAPAN FUNGSI PERENCANAAN DAKWAH DI PANTI  
ASUHAN AL-HIKMAH BERINGIN SEMARANG

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas  
perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 1 September  
2020

Pembimbing

  
Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I

NIP. 18105142007102008

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**PENERAPAN FUNGSI PERENCANAAN DAKWAH DI PANTI  
ASUHAN AL-HIKMAH BERINGIN SEMARANG**

Oleh:

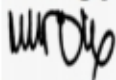
Yanuar Irfan Ramadhani

1601036134

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 18 Maret 2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dr. Ali Murtadlo, M.Pd.  
NIP. 196908181995031001

Sekretaris/Penguji II



Drs. H. Fachrur Rozi, M. Ag.  
NIP. 196905011994031001

Penguji III



Ibnu Fikri, S. Ag., M.S.I.  
NIP. 197806212008011005

Penguji IV



Ariana Suryorini, S.E., MMSI.  
NIP. 197709302005012002

Mengetahui

Pembimbing



Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I.  
NIP. 19810514200710008

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

tanggal 23 April 2021



H. Ilyas Supendi, M. Ag.  
NIP. 157204102001121003

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini hasil kerja dan karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbit maupun yang belum diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan daftar pustaka.

Semarang, 13 Februari 2021



Yanuar Irtan Ramadhani

NIM: 1601036134

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrohmanirrahim*

Puji syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya karena hanya dengan rahmat dan pertolongannya. Peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: PENERAPAN FUNGSI PERENCANAAN DAKWAH DI PANTI ASUHAN AL-HIKMAH BERINGIN SEMARANG. Shalawat serta salam senantiasa terhatur kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nanti kan syafa'atnya di yaumul qiyamah nanti.

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan bantuan yang sangat berarti bagi peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, maka pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang dalam peneliti haturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Ilyas Supena, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd. selaku Kajur Manajemen Dakwah.
4. Dedy Susanto, M.S.I. selaku Wali Dosen, Sekjur Manajemen Dakwah dan sekaligus selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di Lingkungan UIN Walisongo Semarang Khususnya dosen jurusan Manajemen Dakwah.
6. Pihak perpustakaan baik Pusat maupun Fakultas yang telah memberikan pelayanan dalam pengadaan referensi.
7. Bapak KH. Muhammad Muzammil selaku pengasuh sekaligus pendiri Panti Asuhan Al-Hikmah yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian sekaligus membantu dan membimbing selama penelitian.
8. Bapak Muhammad Royani SH dan Ibu Sofiyatun tercinta yang selalu memberikan do'a, semangat, motivasi, serta kasih sayangnya.
9. Adik laki-laki saya Muhammad Fajrul Falah yang selalu memberi semangat.

10. Pak lek saya Prof. Dr. H. Abu Rokhmad, M.Ag. yang selalu memberikan motivasinya agar terus semangat belajar.
11. Kepada Ginar Resti Yusandha yang selalu memberikan support dan doa' nya agar selalu diberikan kemudahan.
12. Sahabat-sahabat seperjuangan Manajemen Dakwah 2016.
13. Sahabat-sahabat saya di UKM Kordais.
14. Guru saya sekaligus senior saya di UKM Kordais Ustadz Fuad Rizqi, S.Sos, M.S.I
15. Kawan-kawan kang akbar kanzul fikri, kang Habib, lukman, gus Alex.
16. Kawan-kawan Ngaji di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah.
17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah membalas semua kebaikan yang dilakukan. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun peneliti, Aamiin.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segenap cinta dan do'a karya sederhana ini peneliti persembahkan teruntuk:

Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungannya.

Almamaterku, Fakultas Daakwah dan Komunikasi UIN walisongo Semarang.

Adekku yang selalu memberikan semangat.

Kakak-kakakku dan kakak-kakak iparku yang turut mengarahkan ketika proses pengerjaan skripsi.

Teman-teman seperjuanganku di Manajemen Dakwah khususnya MD-D 2016.

Teman-teman satu organisasi di UKM Kordais.

Teman-teman ngaji di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah.

Serta pembaca yang budiman, semoga karya ini bisa bermanfaat.

## MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ  
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمِهِمْ وَيُغَيِّرُ مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ  
مِّنْ حَافِظٍ مِّنْ دُونِ اللَّهِ

Artinya: Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain dia. (QS. Ar-Ra'd ayat 11).



## ABSTRAK

Yanuar Irfan Ramadhani (1601036134) Penelitian ini berjudul “ Penerapan Fungsi Perencanaan Dakwah Di Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang”. T. Hani Handoko menyatakan “perencanaan diartikan sebagai proses dasar dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya”. Dari pernyataan diatas kita ketahui pentingnya manajemen dalam suatu organisasi, dan pentingnya penerapan fungsi perencanaan dalam keberhasilan manajemen. Salah satu tujuan Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang adalah terlaksananya kegiatan dakwah dan kegiatan-kegiatan yang lainnya. sehingga dengan penerapan fungsi perencanaan pada Panti Asuhan Al-Hikmah dapat kita ketahui peranan Pengasuh serta jajaran pengurusnya dalam proses menerapkan langkah-langkah fungsi perencanaan kegiatan dakwah dan kegiatan-kegiatan yang lainnya di Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang.

Jenis penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data ialah dengan metode wawancara (interview), pengamatan (observasi), dan metode dokumentasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah penerapan fungsi perencanaan dakwah Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang dalam penyusunan perencanaan melalui beberapa fungsi perencanaan yaitu Perkiraan (Forecasting), Penentuan Tujuan (Establishing Objective), Pemrograman (Programming), Penjadwalan (Scedulling), Penganggaran (Budget), Pengembangan Prosedur (Developing Procedure), Penetapan dan Interpretasi Kebijakan (Policies). Program kegiatan panti asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang dibagi menjadi beberapa program yaitu Program Harian, Program Mingguan, Program Bulanan. Penerapan fungsi perencanaan dakwah Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya adalah Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang berlandaskan islam dan mendapat dukungan dari masyarakat sekitar. Faktor penghambatnya adalah keadaan anak asuh yang berbeda-beda, kesibukan pengasuh dan undangan anak panti dari berbagai donator.

**Kata Kunci:** *Fungsi Perencanaan Dakwah, Panti Asuhan*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>

### **BAB I: PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
1. Tujuan Penelitian .....	5
2. Manfaat Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	5
E. Metode Penelitian .....	10
1. Jenis dan Pendekatan .....	10
2. Sumber dan Jenis Data .....	11
3. Teknik Pengumpulan Data .....	11
4. Teknik Analisis Data .....	13
5. Sistematika Penulisan Skripsi .....	15

## **BAB II: PENERAPAN FUNGSI PERENCANAAN DAKWAH**

A. Penerapan.....	16
1.....	Pengertian
.....	16
2.....	Faktor Yan
.....	16
B. Dakwah .....	18
1. Pengertian Dakwah .....	18
2. Dasar-Dasar Dakwah .....	19
3. Unsur-Unsur Dakwah .....	21
C. Manajemen Dakwah.....	25
1. Pengertian Manajemen Dakwah.....	25
2. Fungsi Manajemen .....	26
3. Unsur-Unsur Manajemen .....	29
D. Perencanaan Dakwah.....	31
1. Pengertian Perencanaan Dakwah.....	31
2. Tujuan Perencanaan .....	33
3. Tahap-Tahap Perencanaan .....	34
4. Perencanaan yang baik dan Hambatannya .....	36
5. Ciri-Ciri Perencanaan .....	37
6. Jenis-Jenis Perencanaan .....	38

## **BAB III: GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN AL-HIKMAH BERINGIN**

### **SEMARANG**

A. Panti Asuhan AL-Hikmah Beringin Semarang .....	43
1. Letak Geografis .....	43
2. Profil .....	43
3. Visi dan Misi .....	44
4. Struktur Organisasi .....	45
B. Kegiatan Dakwah Panti Asuhan AL-Hikmah Beringin Semarang .....	50
1. Jenis Kegiatan .....	50

2. Kegiatan Dakwah .....	50
3. Jadwal Kegiatan .....	55
C. Penerapan Fungsi Perencanaan .....	58
1. Prakiraan (Forecasting) .....	58
2. Perencanaan Tujuan (Estabilishing Objective) .....	60
3. Pemrograman (Progaming) .....	60
4. Penjadwalan (Schedulling) .....	61
5. Penganggaran (Budgeting) .....	62
6. Pengembangan Prosedur (Developing Procedure) .....	64
7. Penetapan dan Interpretasi Kebijakan (Establising and Interpreting Policies) .....	65
D. Faktor Pendukung dan Penghambat .....	65

**BAB IV: ANALISIS PENERAPAN FUNGSI PERENCANAAN DAKWAH DI PANTI ASUHAN AL-HIKMAH BERINGIN SEMARANG**

A. Analisis fungsi perencanaan dakwah di Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang .....	69
B. Analisis program kegiatan Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang .....	72
C. Analisis faktor pendukung dan penghambat Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang .....	73

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	77
B. Saran-saran .....	78
C. Penutup .....	79

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**BIODATA**

## BAB I

### A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk yang telah diciptakan Allah SWT sesuai dengan fitrahnya selalu berkembang dan meneruskan keturunannya, yang dimaksud disini adalah anak. Anak merupakan amanat dari Allah SWT yang harus dijaga, dirawat dan dijamin kesejahteraannya, pendidikannya, kebutuhannya sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS At-Tahrim ayat 6:

**يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا  
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا  
يَعُضُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ**

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Kementrian Agama RI, 2010: 560).

Ayat diatas memberi tuntunan kepada kaum beriman bahwa : *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah diri kamu*, antara lain dengan meneladani Nabi dan pelihara juga *keluarga kamu* yakni istri, anak-anak, dan seluruh yang berada di bawah tanggung jawab kamu dengan mendidik dan membimbing mereka agar kamu semua terhindar dari api neraka.

Namun melihat kenyataan dilapangan masih banyak sekali kerancuan atau ketimpangan terhadap anak tersebut. Banyak sekali anak yang terlantar, tidak mendapatkan kesejahteraan dan jaminan mutu hidup. Seringkali anak lah yang menjadi korban atas ketidaktahuannya yang dimana faktor tersebut bisa dikarenakan perceraian kedua orang tua nya atau kedua orang tua telah meninggal dunia, tidak adanya sanak *family* yang merawatnya dan bisa juga faktor ekonomi atau miskin yang menjadikan anak tersebut terlantar dikarenakan orang tua nya tidak mampu memenuhi kebutuhannya. Tidak diperolehnya kesejahteraan hidup dan pendidikan merupakan

masalah kehidupan yang dapat menimbulkan masalah-masalah baru apabila tidak segera ditangani dengan cermat. Anak jalanan, gelandangan, dan anak-anak yang menjadi pengemis adalah salah satu contoh tidak diperolehnya kesejahteraan hidup dan pendidikan terhadap anak-anak. Anak-anak yang tidak memperoleh kesejahteraan pun akan menerima beberapa dampak negatif atau di pandang sebelah mata oleh masyarakat dan sekitarnya. Dalam mengatasi problematika tersebut salah satunya adalah pendirian suatu lembaga atau yayasan yang bergerak dibidang sosial kemasyarakatan yang menampung anak-anak tersebut. Salah satu bentuk lembaga atau yayasan sosial adalah dengan adanya pendirian Panti Asuhan, Panti Asuhan dapat menampung anak-anak yang kurang mampu dan terlantar. Lembaga Panti Asuhan juga dapat membantu mengembangkan potensi dan bakat anak-anak tersebut, Panti Asuhan merupakan lembaga yang bergerak dibidang pembinaan dan pendidikan yang diharapkan dapat menjadikan anak-anak tersebut kelak di masa yang akan datang menjadi manusia yang berguna bagi nusa bangsa dan agama. Seiring berjalannya waktu lembaga sosial Panti Asuhan ini mendapatkan respon yang cukup baik dan positif dari masyarakat sekitar yang menjadikan lembaga Panti Asuhan ini tumbuh baik di seluruh pelosok negeri. Lembaga sosial kemasyarakatan banyak yang tumbuh karena di sponsori oleh sebuah organisasi sosial kemasyarakatan bahkan cukup banyak yang didirikan oleh pribadi orang sendiri.

Peranannya dalam masyarakat pun sangat nampak karena Panti Asuhan adalah lembaga yang membina, mendidik, membimbing anak-anak Panti Asuhan yang di asramakan. Peran Panti Asuhan sendiri tidak dapat dipisahkan dari peran tokoh masyarakat sekitar yang memiliki kharismatik dan ilmu yang mampu membantu mendidik, membimbing dan membina anak-anak yang berada di Panti Asuhan dan menjadikan anak-anak Panti Asuhan mau mengikuti ajakan dan pembinaan yang diberikan oleh tokoh masyarakat sekitar. Panti Asuhan berfungsi membina, mendidik, memberikan kasih sayang, dan mencukupi kebutuhan sehari-hari pada anak-anak tersebut, Panti Asuhan mempunyai tanggung jawab pelayanan pengentasan melalui pelayanan penggantian wali. Salah satunya adalah Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang, Panti Asuhan ini bertujuan memberikan pelayanan serta perlindungan sekaligus bimbingan kepada anak-anak penyandang masalah kesejahteraan sosial agar

memperoleh kehidupan yang layak antara lain makanan yang bergizi (4 sehat 5 sempurna), tempat tinggal (asrama) yang layak huni, pendidikan formal, pelayanan kesehatan, pendidikan keagamaan (*spiritual*), serta bimbingan ketrampilan sesuai bakat dan kemampuan masing-masing. Membentuk generasi penyandang masalah sosial menjadi generasi yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, terampil, mandiri, jujur, dan bertanggung jawab. Menciptakan sumber daya manusia yang kuat (sehat jasmani dan rohani) dan siap menerima tantangan zaman, mengemban amanah luhur cita-cita Bangsa Indonesia dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Memberikan bimbingan mental, agama, budi pekerti, bimbingan sosial, saling menghormati/menghargai, tanggung jawab keluarga dan sosial.

Guna memenuhi fungsi dari adanya sebuah panti asuhan maka perlu adanya fungsi perencanaan. Perencanaan merupakan proses dasar manajemen memutuskan tujuan dan mencapainya yang oleh karena itu, sebuah organisasi atau sebuah lembaga sosial seperti panti asuhan harus menetapkan tujuan dan sasarannya yang hendak dicapai sebelum melakukan sebuah kegiatan yang akan dijalankan oleh pihak panti asuhan. Perencanaan diperlukan dan terjadi dalam berbagai bentuk organisasi, perencanaan diperlukan dalam jenis kegiatan baik itu kegiatan organisasi, yayasan atau lembaga, perusahaan maupun kegiatan di masyarakat dan lain-lainnya. Karena fungsi-fungsi tersebut hanya dapat melaksanakan keputusan-keputusan yang telah ditetapkan dalam perencanaan.

Perencanaan juga salah satu bentuk upaya kemana sebuah lembaga atau yayasan atau organisasi akan menuju ke jenjang yang lebih baik lagi dan lebih produktif yang dimana akan membawa manfaat di masa depan dan bagaimana agar keputusan-keputusan yang telah ditetapkan dalam perencanaan sampai pada tujuan sebuah lembaga atau organisasi. Sebagai proses dasar dari manajemen yang diperlukan berbagai organisasi, Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang merupakan sebuah lembaga atau yayasan sosial yang bergerak dibidang pembinaan dan pendidikan yang tak lepas dari proses perencanaan. Perencanaan merupakan suatu langkah awal dalam memulai suatu kegiatan yang akan datang dalam jarak waktu tertentu dan sekaligus memikirkan langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (KBBI) perencanaan adalah hal, cara, atau hasil kerja merencana (kan):- yang baik untuk setiap pekerjaan yang akan dikerjakan. Menurut George R. Terry menyatakan bahwa “perencanaan“ ialah menyeleksi dan menghubungkan fakta-fakta serta menyusun dan menggunakan asumsi-asumsi mengenai masalah yang akan datang dalam bentuk visualisasi dan formula dari kegiatan-kegiatan terarah yang diyakini perlu untuk mencapai hasil yang dikehendaki. Perencanaan menurut George R. Terry lebih menekankan pada menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan menggunakan asumsi tentang masalah yang akan datang serta usaha untuk mencapainya.

Cunningham yang dikutip Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaiannya. Perencanaan disini menekankan pada usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang serta usaha untuk mencapainya merupakan perencanaan.

Menurut Heidjrachman Ranupandojo perencanaan adalah pengambilan keputusan tentang apa yang dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, siapa yang akan mengerjakannya dan bagaimana mengukur keberhasilan pelaksanaannya. Perencanaan menurut Heidjrachman Ranupandojo menekankan pada perencanaan secara implisit, mengandung arti penentuan tujuan, pengembangan kebijakan, program, sistem, dan prosedur guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan mengadakan penelitian yang berjudul: “**Penerapan Fungsi Perencanaan Dakwah Di Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis merumuskan pokok-pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Fungsi Perencanaan Dakwah Di Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang?



2. Apa program kegiatan Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang?. (ini mjd rumusan ke 2)
3. Apa faktor pendukung dan penghambat Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang dalam menerapkam fungsi perencanaan dakwah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah pertama, untuk mengetahui penerapan fungsi perencanaan dakwah kegiatan yang ada di dalam Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang. Kedua, untuk mengetahui program kegiatan Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang. Ketiga, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang dalam menerapkam fungsi perencanaan dakwah

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara akademik dan memberikan ilmu pengetahuan serta memberikan wawasan yang lebih luas mengenai fungsi perencanaan.

#### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang dan menjadi sebuah usaha dalam mengembangkan ilmu tentang fungsi perencanaan dan menjadi bahan literatur bagi pengembangan ilmu.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Menghindari agar tidak terdapat kesamaan penulisan dan plagiat, maka dalam penulisan skripsi ini penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki kaitannya dengan penelitian skripsi ini diantaranya adalah:

1. Masrury (2016), yang berjudul: *Analisis Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam meningkatkan kualitas pelayanan di Yayasan Nurul Hayat Cabang Yogyakarta*. Pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui bagaimana Yayasan Nurul Hayat dalam mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen. Hasil penelitiannya adalah Yayasan Nurul Hayat Cabang Yogyakarta menerapkan fungsi-fungsi Manajemen

antara lain *Planning*, ditetapkan setiap satu tahun sekali pada bulan November. *Organizing*, dengan cara penentuan sumber daya dan pendelegasian tugas kepada karyawan. *Actuating* yaitu untuk memberikan bimbingan dan motivasi kepada karyawan. *Controlling* dengan menggunakan *finger print* dan aplikasi GIS sebagai bentuk pengawasan terhadap karyawan guna mendapatkan hasil maksimal dalam pekerjaan dan sebagai cara dalam meningkatkan pelayanan terhadap customer dan donatur. Lima dimensi yang diterapkan dalam meningkatkan pelayanan adalah *Tangibles, Reability, Responsiveness, Assurance dan Empathy*. Sehingga berdampak terhadap positif kualitas pelayanan di Yayasan Nurul Hayat Cabang Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan Masrury memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaan pada skripsi Masrury penerapan fungsi–fungsi manajemen untuk mencapai sasaran. Sedangkan perbedaan pada fokus dan obyek penelitiannya, pada skripsi Masrury yaitu fokus pada penerapan 4 fungsi manajemen di Yayasan Nurul Hayat Cabang Yogyakarta sedangkan pada penelitian penulis fokus hanya pada fungsi perencanaan yang akan dilakukan di Yayasan Panti Asuhan Al–Hikmah Beringin Semarang.

2. Imam Jazuli (2015) yang berjudul: *Analisis fungsi Perencanaan di Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Karangnongko Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta*. Pada penelitian tersebut menggunakan Metode Penelitian “Kualitatif”. Kegiatan penelitian yang pencarian faktanya dengan mengembangkan teori-teori yang ada serta mengadakan pengamatan langsung dengan cara yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan data yang dikumpulkan oleh penulis tentang analisis fungsi perencanaan di MI Al Huda Depok. Tujuan dari penelitian tersebut adalah terlaksananya kegiatan belajar mengajar di MI Al Huda Depok. Sehingga dengan melakukan analisis terhadap fungsi perencanaan yang dimana dapat kita ketahui peranan Kepala Madrasah, guru, staf, karyawan, dan komite Madrasah. Hasil penelitiannya adalah proses perencanaan di MI Al Huda Depok dilakukan cukup baik namun ada beberapa kekurangan terutama belum adanya identifikasi dahulu tentang berbagai permasalahan dan belum maksimalnya efektivitas rencana yang ada. Proses prakiraan kedepan di gambarkan dengan memprioritaskan kurikulum

pengajaran dan guru. Proses penetapan mengacu pada visi dan misi. Proses penetapan adalah hasil kebijaksanaan kebijakan Kepala Madrasah, guru, staf, pengurus dewan sekolah. Untuk proses pengajaran sepenuhnya di kelola oleh guru. Penetapan program ditentukan sesuai mutu dan penjaminan kualitas sekolah. Penetapan prosedur mengurutkan dari yang paling lebih dapat dilaksanakan sampai yang paling kurang bisa dilaksanakan. Penjadwalan ditentukan dengan menyusun jelas kapan waktunya dan siapa yang menjadi pelaksana. Pembiayaan sepenuhnya mengalokasikan dana dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Penelitian yang dilakukan Imam Jazuli memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaan dengan skripsi Imam Jazuli adalah sama-sama menggunakan fungsi perencanaan atau Planning untuk mencapai sasaran. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus dan obyek skripsi Imam Jazuli, fokus skripsi Imam Jazuli pada analisis fungsi perencanaan di MI Al Huda Depok Sleman Yogyakarta sedangkan fokus dan obyek penelitian yaitu penerapan fungsi perencanaan di Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang.

3. Asmahwati (2008), yang berjudul: *Penerapan Fungsi Perencanaan Pada KBIH Bina Umat Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji*. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitiannya deskriptif analisis. Kegiatan penelitian yang pencarian faktanya dengan mengembangkan teori-teori yang ada serta mengadakan pengamatan langsung dilapangan mengenai objek yang akan diteliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan fungsi perencanaan pada KBIH Bina Umat dalam upaya peningkatan kualitas bimbingan Ibadah Haji. Hasil penelitian dari skripsi tersebut adalah pengolahan dan analisa data yang penulis lakukan yaitu KBIH Bina Umat merupakan salah satu biro jasa yang berpartisipasi membantu pemerintah dalam hal penyelenggaraan Ibadah Haji dengan memberikan pelayanan bimbingan manasik haji kepada calon jama'ah haji yang bergabung dengan KBIH Bina Umat. Untuk itu KBIH Bina Umat dalam pengelolaannya menerapkan fungsi perencanaan secara profesional dengan menetapkan tahapan-tahapan yaitu meramalkan perhitungan masa depan, penetapan maksud atau tujuan, penetapan program, penetapan jadwal,

penetapan biaya, penetapan prosedur dan penetapan kebijakan. Dengan penerapan fungsi perencanaan pada KBIH Bina Umat, bimbingan Ibadah Haji dapat berjalan dengan baik, lebih terarah dan teratur rapi. Sebab dengan perencanaan segala sesuatu akan berjalan dengan matang baik dari segi metode bimbingan, materi bimbingan, pemberi bimbingan maupun waktu dan tempat pemberian bimbingan. Penelitian yang dilakukan Asmahwati memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaan dengan skripsi Asmahwati adalah fokus penelitian penerapan fungsi perencanaan untuk mencapai sasaran atau tujuan. Sedangkan perbedaan skripsi Asmahwati dengan skripsi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penerapan fungsi yang lebih difokuskan kepada pengelolaan kualitas pelayanan Ibadah Haji dan Obyeknya. Skripsi yang akan peneliti lakukan lebih difokuskan ke penerapan fungsi perencanaan di Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang.

4. Agus Nurrokhim (2018), yang berjudul: *Studi Manajemen Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Noer Fathoni Afifah Semarang (Perspektif Manajemen Dakwah)*. Pada skripsi ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang akurat menggunakan cara penggalian sumber data (data primer dan data sekunder), Teknik Pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan teknis analisis data. Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Agus Nurrokhim adalah mengetahui secara jelas dan terperinci pelaksanaan manajemen di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Noer Fathoni Afifah Semarang dalam perspektif Manajemen Dakwah, Tujuan Manajemen Dakwah menurut Winardi tidak lain digunakan sebagai kerangka kegiatan dakwah sehingga akan memudahkan da'i yang dalam berdakwah sesuai dengan kerangka sehingga tujuan dakwah akan lebih mudah tercapai dengan permasalahan minimal. Hasil penelitian dari skripsi Agus Nurrokhim adalah pengolahan dan analisis data yang peneliti lakukan, Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Noer Fathoni Afifah Semarang dalam pengelolaannya yang menjadi fungsi manajemen dengan baik, yaitu merencanakan kegiatan organisasi, serta membagi tugas kerja, melaksanakan kegiatan sesuai yang telah direncanakan dan mengawasi serta mengevaluasi semua kegiatan yang telah dilakukan berdasarkan dari berjalannya empat proses tahapan

manajemen secara keseluruhan. Dalam manajemennya Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Noer Fathoni Afifah Semarang dikelola oleh Bapak Zarqoni sekeluarga, sebagaimana tujuan dari berdirinya panti asuhan ini. Menerapkan fungsi perencanaan yang berdasarkan hasil wawancara Agus Nurrokhim, Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Noer Fathoni Afifah Semarang secara khusus tidak merumuskan apa yang akan direncanakan, yang ada adalah langsung melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mengimplementasikan visi misi dan tujuan panti yang ada sejak didirikan. Dalam fungsi pengorganisasian Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Noer Fathoni Afifah Semarang menyusun struktur pengurus berdasarkan musyawarah keluarga. dalam fungsi penggerakan terkait manajemen Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Noer Fathoni Afifah Semarang dilakukan bimbingan, motivasi, komunikasi. Dan pengawasan terhadap pelaksanaan manajemen di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Noer Fathoni Semarang dilakukan rutin setiap hari dan mingguan yang secara otomatis terpantau oleh Bapak Zarqoni. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Nurrokhim memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaannya adalah penerapan fungsi manajemen untuk mencapai sasaran atau tujuan. Sedangkan perbedaannya adalah pada fokus dan obyeknya, perbedaannya adalah fokus yang diteliti oleh Agus Nurrokhim pada fungsi manajemen yang membahas keseluruhan dalam manajemen dan perspektif dakwah yang dilakukan di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Noer Fathoni Semarang sedangkan skripsi yang akan penulis teliti hanya fokus pada penerapan fungsi perencanaan di Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang.

5. Aris Wanto (2011), yang berjudul: *Model Pendidikan Kecakapan Hidup (life skill) Bagi Remaja Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Ngalian Semarang*. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini mencakup catatan laporan, foto-foto dan kata-kata lisan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Tujuan dari penelitian tersebut adalah mengetahui model pendidikan, faktor penghambat pelaksanaan pendidikan, dan solusi dalam menanggulangi pelaksanaan pendidikan *life skills* di panti asuhan Al-Hikmah Wonosari Ngalian Semarang. Adapun hasil penelitian dari skripsi Aris Wanto adalah menunjukkan bahwa model pendidikan life skills bagi

remaja Panti Asuhan Al-Hikmah adalah 1. Pada aspek personal *skill* meliputi berbagai macam kegiatan keagamaan; 2. Pada aspek *thinking skill* melalui problem solving sederhana; 3. Pada aspek sosial *skill* melalui sistem kekeluargaan dan bimbingan belajar; 4. Pada aspek vokasional *skill* melalui bimbingan ketrampilan baik diluar panti asuhan maupun melalui usaha ekonomi produktif. Faktor penghambatnya adalah faktor financial yang kurang memadai, sarana dan prasarana, anak asuh, alokasi waktu. Sedangkan solusi untuk menanggulangi hal tersebut adalah dengan menjalin hubungan dengan perusahaan-perusahaan dan lembaga-lembaga terkait, sikap toleransi dan bimbingan terhadap anak asuh dan memaksimalkan kegiatan yang ada di panti asuhan. Penelitian yang dilakukan oleh Aris Wanto memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaannya adalah obyek penelitian yang berada di Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Ngalian Semarang. Sedangkan perbedaannya adalah pada fokus penelitian yang berbeda, skripsi Aris Wanto model pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) sedangkan skripsi yang akan penulis teliti fokus ke penerapan fungsi perencanaan.

## **F. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan desain penelitian deskriptif analisis, kegiatan penelitian yang pencarian faktanya dengan mengembangkan teori-teori yang ada serta mengadakan pengamatan langsung di lapangan mengenai objek yang akan diteliti.

### **1. Jenis dan Pendekatan**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif. Maksud dari penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang dialami. Berarti metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data

deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2000:5).

Penelitian kualitatif ini bertujuan agar dapat menghasilkan data-data tambahan dari orang-orang dan perilaku yang diamati di sekitar Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang. Yaitu data-data tambahan yang menggambarkan tentang bagaimana penerapan fungsi perencanaan dakwah yang ada di panti asuhan al-hikmah.

## 2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2002:107). Maka penulis dalam hal ini dapat mengambil data dari berbagai sumber seperti buku-buku maupun karya tulis lainnya yang mendukung dan relevan dengan penulisan.

Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun penjelasan lebih rincinya adalah sebagai berikut:

### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan teknik pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 2003:91). Adapun teknik pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari adalah melalui wawancara kepada pimpinan panti asuhan tentang penerapan fungsi perencanaan dakwah di panti asuhan al-hikmah beringin semarang.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tiak diperoleh langsung oleh peneliti dari subyek penelitiannya (Azwar, 2005:91). Peneliti menggunakan data ini sebagai data pendukung yang berhubungan dengan penerpan fungsi perencanaan dakwah di panti asuhan al-hikmah beringin semarang. Sedangkan data sekunder yang dimaksud disini adalah sumber berupa data yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis bahas.

Seperti data dari buku-buku, dokumen-dokumen atau catatan-catatan dan data lainnya yang bersifat menunjang dalam penelitian ini.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara, yaitu:

#### a) Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara adalah suatu bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar ide dan informasi dengan tanya jawab (Mulyana, 2010:180). Wawancara ini merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara dan peneliti mengajukan suatu pertanyaan kepada seseorang yang diwawancarai. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dimana peneliti ingin melakukan studi dan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (sugiyono, 2013: 188). Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara terbuka dan terstruktur karena informasi atau narasumber mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai.

#### b) Observasi

Observasi adalah aktivitas pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan fenomena secara sistematis. Pengamatan meliputi kegiatan pemusatan penelitian terhadap suatu objek dengan menggunakan indera dan tanpa mengajukan pertanyaan (Supranto, 2003:85) penggunaan metode ini bertujuan untuk mendapatkan suatu gambaran serta pengetahuan tentang objek penelitian secara langsung. Sutrisno Hadi dalam bukunya (Sugiyono, 2013:196) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis secara seksama.

#### c) Dokumentasi

Kata dokumentasi berasal dari bahasa latin yaitu *Decore* yang berarti mengajar. Dokumen adalah suatu catatan peristiwa yang sudah dahulu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang.



Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya sejarah kehidupan, catatan harian, biografinya dan peraturan, dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto-foto kegiatan, gambar hidupnya atau sketsa. Sedangkan yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar atau film.

Metode dokumentasi ini dapat dilakukan dengan cara mencari dan mempelajari data-data dari catatan-catatan, surat kabar, gambar maupun transkrip, dalam metode ini peneliti berusaha mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan langsung dengan masalah yang akan diteliti sebagai pelengkap dari penggunaan metode wawancara, observasi dalam suatu penelitian kualitatif (Mulyana, 2010: 195).

#### d) Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses data secara mendalam. Seperti yang dijelaskan oleh Lexy J Moleong (2012: 248). Proses analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, proses mengorganisasikan data, memilih-memilainya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari sehingga dapat ditemukan tema.

Setelah memperoleh data-data observasi, wawancara, dokumentasi langkah selanjutnya adalah menyusun data-data tersebut untuk mengklasifikasikan sesuai data kemudian disusun dan dianalisis. Teknik analisis data merupakan jalan yang ditempuh untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan melakukan perincian terhadap objek yang diteliti atau objek ilmiah tertentu dengan cara memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain guna memperoleh kejelasan (Hamidi, 2008: 43).

Adapun analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu deskriptif analisis, yakni menganalisis mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.

Menurut Mathew Miles B dan A. Michael Huberman, analisis data kualitatif dapat ditempuh melalui tiga cara, yaitu: (Sugiyono, 2016:247-253)

### 1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan berfikir sensitif yang memerlukan kesadaran dan keluasan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2016:92).

### 2) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan-hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif, dan bisa dilengkapi dengan grafik, matrik dan chart (Arikunto, 2010:269).

Penyajian data ini dimaksudkan supaya data dari hasil reduksi tersusun secara sistematis, kompleks dan sederhana. Sehingga akan mudah dipahami apa yang terjadi dilapangan mengenai implementasi fungsi planning di Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang. Setelah itu peneliti dapat dengan mudah merencanakan tahap selanjutnya.

### 3) Menarik kesimpulan dan Verifikasi (Validasi)

Tahap selanjutnya adlah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2008:252). Kesimpulan awal perlu dikukuhkan untuk memastikan kesimpulan tersebut rill keberadaannya. Alasan kedua verifikasi mencakup pemastian seluruh prosedur yang digunakan dalam penarikan kesimpulan telah dilakukan secara nyata (Fatah, 2013:123).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, akan tetapi mungkin juga

tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan, penarikan kesimpulan dilakukan setelah kegiatan analisis. (Sugiyono, 2012:438).

Untuk menguji validitas dan reabilitas data dilakukan dengan triangulasi, yaitu suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber baik sumber primer maupun sekunder dan melalui pengecekan teknik pengambilan data yang di peroleh dari observasi, wawancara, dan dokumen (*triangulasi metode*). Pengecekan data dengan triangulasi waktu yang dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dari waktu yang berbeda (Hamid, 2007:48)

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pemahaman dalam penyusunan skripsi ini, penelitian membuat sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I : Pada bab ini berisi pendahuluan yang akan dijadikan sebagai acuan langkah dalam menulis skripsi ini. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Pada bab ini berisi tentang kerangka teori yang membahas 1. Teori implementasi (pengertian dan faktor). 2. Teori manajemen yang meliputi (pengertian manajemen dan fungsi manajemen) 3. Fungsi perencanaan yang membahas (pengertian perencanaan, ciri-ciri perencanaan, jenis-jenis perencanaan, unsur-unsur perencanaan, tahap-tahap perencanaan).

BabIII: Pada bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian dan hasil penelitian meliputi 1. Profil panti asuhan al-hikmah beringin semarang meliputi tentang sejarah, lokasi penelitian, visi, misi dan tujuan lembaga. 2. Implementasi fungsi planning di panti asuhan al-hikmah beringin semarang.

Bab IV: Pada bab ini berisi penyajian tentang hasil penelitian ini. 1.Penerapan fungsi perencanaan dakwah di panti asuhan al-hikmah beringin semarang.  
2.Analisis program kegiatan Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang.  
3.Analisis faktor pendukung dan penghambat Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang

Bab V : Pada bab ini merupakan penutup. Dalam bab ini penulis menyimpulkan hasil penelitian, memberikan sarana kata penutup. Kesimpulan memuat jawaban terhadap rumusan masalah dari temuan dan penelitian, dan mengklarifikasikan kebenaran serta kritik yang dirasa perlu untuk mengetahui implementasi fungsi planning di panti asuhan al-hikmah beringin semarang. Disertai daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## **BAB II**

### **PENERAPAN FUNGSI PERENCANAAN DAKWAH**

#### **A. Penerapan**

##### **1. Pengertian Penerapan**

Penerapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah sistem yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya (W.J.S Poerwadarminta, 1982:377). Penerapan yang dituntut untuk melaksanakan sepenuhnya adalah apa yang telah direncanakan dalam sistem untuk dijalankan dengan segenap hati dan keinginan kuat. Permasalahan besar akan terjadi apabila yang dilaksanakan bertolak belakang atau menyimpang dari yang telah dirancang. Secara sederhana implementasi berarti suatu penerapan yang pada pelaksanaannya saling berpengaruh satu sama lain, baik pada saat pelaksanaan maupun pada hasil pelaksanaan penerapan tersebut.

Konsep penerapan semakin marak dibicarakan seiring dengan banyaknya pakar yang memberikan kontribusi pemikiran tentang penerapan kebijakan sebagai salah satu tahap dari proses kebijakan. Ada beberapa penulis menempatkan tahap implementasi pada posisi yang berbeda, namun pada prinsipnya setiap kebijakan publik selalu ditindaklanjuti dengan penerapan kebijakan.

Menurut Nurdin Usman (Usman, 2002: 70) mengemukakan pendapatnya mengenai penerapan atau pelaksanaan. Penerapan adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, penerapan bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan

##### **2. Faktor yang mempengaruhi penerapan**

Keberhasilan penerapan menurut Merile S. Grindle, (seperti dikutip Edward III, 2002: 21) penerapan dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan (content of policy) dan lingkungan penerapan (context of implementation). Variabel isi kebijakan ini mencakup:

- 1) Sejauh mana kepentingan kelompok sasaran termuat dalam isi kebijakan.
- 2) Jenis manfaat yang diterima oleh target group.
- 3) Sejauh mana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan.

4) Apakah letak sebuah program sudah tepat.

Sedangkan variabel lingkungan penerapan mencakup:

- 1) Seberapa besar kekuasaan, kepentingan, dan strategi yang dimiliki oleh para aktor yang terlibat dalam penerapan.
- 2) Karakteristik institusi dan rezim yang sedang berkuasa
- 3) Tingkat kepatuhan dan responsivitas kelompok sasaran

Variabel diatas merupakan cara untuk mengupayakan keberhasilan suatu penerapan, oleh karena itu tantangan-tantangan tersebut harus dapat teratasi sedini mungkin pada suatu sisi lain bahwa untuk mencapai keberhasilannya ada banyak variabel yang mempengaruhi penerapan baik yang bersifat individual maupun kelompok atau institusi. Penerapan dari suatu program melibatkan upaya-upaya policy maker untuk mempengaruhi perilaku biokrat sebagai pelaksana agar bersedia memberikan pelayanan dan mengatur perilaku kelompok sasaran. Kompleksitas penerapan bukan saja ditunjukkan oleh banyaknya aktor atau unit organisasi yang terlibat, tetapi juga dikarenakan proses implementasi dipengaruhi oleh berbagai variabel yang kompleks, baik variabel yang individual maupun variabel organisasional dan masing-masing variabel tersebut juga saling berinteraksi satu sama lain (Subarsono, 2011: 90-92).

Menurut Van Meter dan Van Horn, (seperti dikutip Merile S. Grindle, 2002: 179) menjelaskan bahwa tugas penerapan adalah membangun jaringan yang memungkinkan tujuan kebijakan publik direalisasikan melalui aktivitas instansi yang melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan. Kerangka kerja teoritik berangkat dari kebijakan itu sendiri dimana tujuan-tujuan dan sasaran ditetapkan. Disini proses penerapan bermula. Proses penerapan akan berbeda tergantung pada sifat kebijakan yang dilaksanakan. Macam keputusan yang berbeda akan menunjukkan karakteristik, struktur dan hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan sehingga proses penerapan akan mengalami perbedaan. Van Meter dan Van Horn, menggolongkan kebijakan-kebijakan menurut karakteristik yang berbeda yakni jumlah perubahan yang terjadi dan sejauh mana konsensus menyangkut tujuan serta dalam proses penerapan berlangsung. Unsur perubahan merupakan karakteristik yang paling penting setidaknya dalam dua hal:

- 1) Penerapan akan dipengaruhi oleh sejauh mana kebijakan menyimpang dari kebijakan-kebijakan sebelumnya. Untuk hal ini, perubahan-perubahan lebih cenderung menimbulkan tanggapan positif daripada perubahan-perubahan drastis (rasional), seperti yang telah dikemukakan sebelumnya perubahan didasarkan pada pembuatan keputusan yang diarahkan lebih banyak kepada perbaikan terhadap ketidak sempurnaan sosial, yang nyata sekarang ini dari pada mempromosikan tujuan sosial dari masa depan. Hal ini sangat berbeda dengan perubahan yang didasarkan pada keputusan rasional yang lebih berorientasi pada perubahan besar dan mendasar. Akibatnya peluang terjadi konflik maupun ketidak sepakatan antara pelaku pembuat kebijakan akan sangat besar.
- 2) Proses penerapan akan dipengaruhi oleh jumlah perubahan organisasi yang diperlukan. Penerapan yang efektif akan sangat mungkin terjadi jika lembaga pelaksana tidak diharuskan melakukan progenisasi secara drastis. Kegagalan program-program sosial banyak berasal dari meningkatnya tuntutan yang dibuat terhadap struktur-struktur dan prosedur-prosedur administratif yang ada.

## **B. Dakwah**

### **1. Pengertian Dakwah**

Kata dakwah berasal dari Bahasa Arab: da'a, yad'u, da'watan. Kata dakwah merupakan bentuk masdar dari kata kerja da'a, madi, yad'u sebagai mudhari yang berarti seruan, ajakan, panggilan, undangan dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah tabligh, amar ma'ruf dan nahi munkar, mau'idzoh hasanah, tabsyir, indzhar, washiyah, tarbiyah, ta'lim dan khotbah.

Pada tataran tataran praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu: penyampai pesan, informasi yang disampaikan, dan penerima pesan. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan munkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia.

Terlepas dari beragamnya makna istilah ini, pemakaian kata dakwah dalam masyarakat islam, terutama di Indonesia adalah sesuatu yang tidak asing. Arti dari

kata dakwah yang dimaksudkan adalah “seruan” dan “ajakan”. Kalau kata dakwah diberi arti “seruan”, maka yang dimaksudkan adalah seruan kepada islam atau seruan islam. Demikian juga halnya kalau diberi arti “ajakan”, maka yang dimaksud adalah ajakan kepada islam. Dakwah dapat didefinisikan sebagai kegiatan mengajak, mendorong, dan memotivasi orang lain berdasarkan bashirah untuk meniti jalan Allah dan istiqomah dijalalan-Nya serta berjuang bersama meninggikan agama Allah. Esensi dakwah merupakan aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik.

## 2. Dasar-Dasar Dakwah

Keberadaan dakwah sangat penting dalam islam. Antara dakwah dan islam tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Sebagaimana diketahui, dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru, dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah, guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Usaha mengajak manusia agar pindah dari suatu situasi yang jauh dari ajaran Allah menuju situasi yang sesuai dengan petunjuk dan ajarannya.

Setiap muslim wajib menyampaikan dakwah Islam kepada seluruh umat manusia, sehingga mereka dapat merasakan ketentraman dan kedamaian. Dasar hukum kewajiban dakwah tersebut banyak disebutkan dalam Al-Qur’an. (Awaludin Pimay, 2005:30). Diantaranya adalah surat Ali Imran ayat 104 yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imran ayat 104)

Hal ini berdasarkan firman Allah dalam Al-Qur’an surat An-Nahl ayat 125:



أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ صَلَّ عَنْ

سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl ayat 125)

Kata ud'u yang diterjemahkan dengan seruan dan ajakan adalah fi'il amr yang menurut kaidah ushul fiqh setiap fi'il amr adalah perintah dan setiap perintah adalah wajib dan harus dilaksanakan, selama tidak ada dalil lain yang memalingkannya dari kewajiban itu kepada sunnah atau hukum lain. Jadi, melaksanakan dakwah hukumnya wajib karena tidak ada dalil-dalil lain yang memalingkannya dari kewajiban itu dan hal ini disepakati oleh para ulama. (Samsul Munir Amin, 2009:51)

Hanya saja terdapat perbedaan pendapat ulama tentang status kewajiban itu apakah fardhu ain atau fardhu kifayah. Dengan demikian dakwah bisa menjadi fardhu ain apabila di suatu tempat sudah ada orang yang melakukan dakwah dan orang itu memiliki kemampuan serta keahlian dalam berdakwah. Demikian juga, ketika jumlah da'i masih sedikit, sementara tingkat kemungkaran sangat tinggi dan kebodohan merajalela, maka dakwah menjadi wajib ain bagi setiap individu sesuai dengan kemampuan. (Awaludin Pimay, 2005:34).

Di sisi lain Rasulullah SAW bersabda:

بَلِّغُوا عَنِّي

وَلَوْ آيَةً

Artinya: sampaikanlah dariku walau satu ayat (HR. Al-Bukhori)

Perintah Allah SWT untuk menyeru kepada sekalian manusia merupakan perintah untuk berinteraksi melalui informasi dan komunikasi. Al-Qur'an adalah sumber informasi mengenai keagamaan (Islam) dari Tuhan kepada umat manusia sebagai pemeluk Islam. Demikian pula sabda Rasulullah SAW yang memerintahkan untuk

menyampaikan sesuatu yang berasal dari Rasul, walaupun hanya satu ayat kepada orang lain. Ini menunjukkan bahwa Rasulullah SAW memerintahkan untuk menyebarkan informasi yang berasal dari beliau. (Samsul Munir Amin, 2009:VIII).

Ketiga dalil di atas, telah menunjukkan bahwa dasar hukum dakwah atau menyeru kepada amar ma'ruf nahi munkar adalah wajib dan harus dilakukan oleh seorang muslim meski hanya satu ayat atau satu perintah saja. Hal ini diperkuat oleh Allah SWT dalam firman-NYA QS Al Ashr ayat ke 3, yaitu:

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا  
بِالْحَقِّ ۝ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (QS Al Ashr ayat 3).

Ayat di atas menerangkan bahwa antara sesama muslim harus saling menasehati dalam hal kebaikan maupun dalam hal kesabaran. Dan sangat merugi bagi umat muslim yang tidak beriman dan tidak melakukan amal soleh sertameninggalkan perintah saling menasehati antar sesama muslim.

### 3. Unsur-unsur dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), dan atsar (efek dakwah).

#### 1) Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik, lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi atau lembaga. Secara umum kata *da'i* ini sering disebut dengan sebutan *muballigh* (orang yang menyampaikan ajaran islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung megartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran islam melalui lisan, seperti penceramah agama, *khatib* (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.

## 2) Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadikan sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama islam maupun tidak, atau dengan kata lain, manusia keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama islam, dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, islam, dan ihsan.

Secara umum Al-qur'an menjelaskan ada tiga tipe mad'u yaitu: Mukmin, kafir dan munafik. Dari ketiga klasifikasi besar ini, mad'u kemudian dikelompokkan lagi dalam berbagai macam pengelompokan, misalnya, orang mukmin dibagi menjadi tiga, yaitu *dzalim linafsih*, *muqtashid* dan *sabiqun bilkhaira*. Kafir bisa dibagi menjadi kafir *zimmi* dan kafir *harbi*. Mad'u atau mitra dakwah terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu menggolongkan mad'u sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri dari aspek profesi, ekonomi dan seterusnya.

## 3) Maddah (Materi Dakwah)

Materi dakwah islam itu kembali kepada tujuan dakwah, karena pada dasarnya apa yang terdapat dalam materi dakwah bergantung pada tujuan dakwah yang ingin dicapai. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam Al-qur'an bahwa "tujuan umum dakwah adalah mengajak umat manusia (meliputi orang mukmin maupun kafir atau musyrik) kepada jalan yang benar yang diridhai Allah swt. Agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat".

Apa yang disampaikan seorang da'i dalam proses dakwah (nilai-nilai dan ajaran-ajaran islam) untuk mengajak umat manusia kepada jalan yang diridhai Allah, serta mengubah perilaku mad'u agar mau menerima ajaran-ajaran islam serta memmanifestasikannya, agar mendapat kebaikan dunia akhirat, itulah yang disebut materi dakwah yang harus disampaikan. Apabila materi dakwah mau dituntut maka hasilnya sebagai berikut: *pertama*, adalah islam yang bersumber pada dari Al-qur'an dan hadits Nabi; *kedua* adalah hasil ijtihad para ulama tentang islam; dan *ketiga* adalah budaya *ma'ruf* produk manusia.

Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

1. Masalah Aqidah (keimanan)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah aqidah islamiah. Aspek aqidah ini yang akan memberi moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu yang pertama kali dijadikan materi dakwah dalam dakwah islam adalah masalah aqidah atau keimanan.

2. Masalah Syariah

Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat islam. Ia merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat islam diberbagai penjuru dunia dan sekaligus merupakan hal yang patut dibanggakan. Kelebihan dari materi syariah ini bersifat universal, yang menjelaskan hak-hak umat muslim dan non muslim, bahkan hak seluruh umat manusia. Dengan adanya materi syariah ini, maka tatanan sistem dunia akan teratur dan sempurna.

Di samping mengandung dan mencakup kemaslahatan sosial dan moral, maka materi dakwah dalam bidang syariah ini memberikan gambaran yang benar, pandangan yang jernih, dan kejadian secara cermat terhadap *hujjah* atau dalil-dalil dalam melihat setiap persoalan pembaruan, sehingga umat tidak terperosok ke dalam kejelekan, karena yang diinginkan dalam dakwah adalah kebaikan kesalahan dalam meletakkan posisi yang benar dan seimbang di antara beban syariat sebagaimana yang telah ditetapkan oleh islam, maka akan menimbulkan sesuatu yang membahayakan terhadap agama dan kehidupan.

3. Masalah Muamalah

Islam merupakan agama yang menekankan urusan muamalah lebih besar porsinya dari pada urusan ibadah. Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial dari pada aspek kehidupan ritual. Islam adalah agama yang

menjadikan seluruh bumi ini masjid, tempat mengabdikan kepada Allah swt. Cakupan aspek muamalah jauh lebih luas dari pada ibadah. Statement ini dapat dipahami dengan alasan:

- a. Dalam Al-qur'an dan Hadits mencakup proporsi terbesar sumber hukum yang berkaitan dengan urusan muamalah.
- b. Ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan diberi ganjaran lebih besar dari pada ibadah yang bersifat perorangan. Jika urusan ibadah dilakukan tidak sempurna atau batal, karena melanggar pantangan tertentu, maka kufarat tebusannya adalah melakukan sesuatu yang berhubungan dengan muamalah, sebaiknya jika orang tidak baik dalam urusan muamalah, maka urusan ibadah tidak dapat menutupinya.
- c. Melakukan amal baik dalam bidang kemasyarakatan mendapatkan ganjaran lebih besar dari pada ibadah sunnah
- d. Masalah Akhlak

Kelima pokok yang menjadi materi dakwah diatas harus berpangkal pada *aqidah islamiyah*. Aqidah mengikat kalbu manusia dan menguasai batinnya. Aqidah inilah yang membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, pertama kali yang dijadikan materi dakwah Rasulullah adalah Aqidah dan keimanan.

#### 4) Thariqah (metode dakwah)

Dalam berdakwah seorang da'i harus mempunyai metode yang efektif dalam menyampaikan pesan dakwahnya secara arif dan bijak. Metode dakwah merupakan cara yang ditempuh oleh para da'i dalam melaksanakan tugas dakwahnya. Metode dakwah ini sangat berkaitan dengan kemampuan para da'i dalam menyesuaikan materi dakwahnya dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah serta tujuan yang ingin dicapai. Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik tetapi disampaikan lewat metode yang tidak

benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. Ketika membahas tentang metode dakwah, maka pada umumnya merujuk pada Surat An-Nahl: 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ صَلَّى عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (Manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui apa yang mendapat petunjuk

#### 5) Wasilah (media dakwah)

Wasilah (media dakwah), yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada *mad'u* media dakwah islam adalah mempermudah suatu proses pelaksanaan penyampaian pesan dakwah secara efektif. Dengan adanya aneka macam media, seorang da'i dapat memilih dan menggunakan media yang tepat dalam menyampaikan pesan yang disampaikan dan dengan media dakwah komunikasi dapat merasa dekat dengan khalayak.

#### 6) Atsar (efek dakwah)

Atsar sering disebut dengan *feed back* dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak menjadi perhatian para da'i. Artinya jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, *wasilah*, dan *thariqah* tertentu, maka akan timbul respon dan efek (atsar) pada *mad'u* (penerima dakwah).

### C. Manajemen Dakwah

#### 1. Pengertian Manajemen Dakwah

A. Rosyad Shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga

pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah (Shaleh, 1993: 123).

Jika aktivitas dakwah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, maka “citra profesional” dalam dakwah akan terwujud pada kehidupan masyarakat. Dengan demikian, dakwah tidak dipandang dalam objek ubudiyah saja, akan tetapi diinterpretasikan dalam berbagai profesi. Inilah yang dijadikan inti dari pengaturan secara manajerial organisasi dakwah. Sedangkan efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan dakwah adalah merupakan suatu hal yang harus mendapatkan prioritas. Aktivitas dakwah dikatakan berjalan secara efektif jika apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai, dan dalam pencapaiannya dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar. Atau lebih tepatnya jika kegiatan lembaga dakwah yang dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen akan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan dan akan menumbuhkan sebuah citra (image) profesionalisme dikalangan masyarakat.

## **2. Fungsi Manajemen Dakwah**

Rangkaian kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya yang dilaksanakan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagian-bagian yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan. Secara umum, manajemen dakwah memiliki empat fungsi, yaitu:

### *1) Perencanaan (Planning)*

Segala aktivitas diharuskan adanya perencanaan. Rencana adalah suatu arah tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. dari perencanaan ini akan mengungkapkan tujuan-tujuan keorganisasian dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan guna mencapai tujuan. Dalam kaitannya dengan pengelolaan dakwah, bila perencanaan dilaksanakan dengan matang, maka kegiatan dakwah yang dilaksanakan akan berjalan secara terarah dan memungkinkan dipilihnya tindakan-tindakan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi. Dengan perencanaan yang didahului oleh penelitian, lebih memungkinkan persiapan yang lebih matang, baik menyangkut tenaga sumber daya manusia

(SDM), fasilitas, biaya yang dibutuhkan, metode yang akan diterapkan dan lain-lain.

Tanpa perencanaan yang matang, biasanya aktivitas tidak berjalan dengan baik, tidak jelas kemana arah dan target yang akan dicapai dari kegiatan itu serta sulitnya melibatkan orang yang lebih banyak. Keharusan melakukan perencanaan bisa kita fahami dari firman Allah SWT Q.S Al-Hasyr ayat 18:

لِيَأْشُرَ الَّذِينَ آمَنُوا وَاللَّهُ وَتَذَكَّرَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Pimay, 2013: 10).

Oleh karena itu dalam aktivitas dakwah, perencanaan dakwah bertugas menentukan langkah dan program dalam menentukan setiap sasaran, menentukan sarana prasarana atau media dakwah, serta personil da'i yang akan diterjunkan. Menentukan materi yang cocok untuk sempurnanya pelaksanaan, membuat asumsi berbagai kemungkinan yang dapat terjadi yang kadang-kadang dapat mempengaruhi cara pelaksanaan program dan cara menghadapinya serta menentukan alternati-alternatif yang merupakan tugas utama dari sebuah perencanaan dakwah.

## 2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan (Munir dan Ilaihi, 2006: 117). Di atas sudah disinggung bahwa tugas-tugas dakwah yang demikian tidak mungkin dilaksanakan oleh seorang diri atau hanya beberapa orang saja, karena itu diperlukan pembagian tugas yang jelas.



Pada proses pengorganisasian ini akan menghasilkan sebuah rumusan struktur organisasi dan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab. Jadi, yang ditonjolkan adalah wewenang yang mengikuti tanggung jawab. Islam sendiri sangat perhatian dalam memandang tanggung jawab dan wewenang sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW yang mengajak para sahabat untuk berpartisipasi melalui pendekatan empati yang sangat persuasif dan musyawarah. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Q.S Ali Imran: 159.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ مَوَّأً وَكَذَلِكَ فَضَلَّا عَلَىٰ يَظَىٰ الْقَلْبِ  
لَا تُقَصِّدُوا مِنْ حَرْبِكُمْ قَاتُوا عَنِّي مَوَّأً لِلَّهِ لَكُمْ  
وَسَاوِيَهُمْ فِي الْأَمْرِ قَادًا عَزَّ وَجَلَّ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ  
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya”.

### 3) Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien. Penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Fungsi ini merupakan penentu manajemen dakwah. Keberhasilan fungsi ini sangat ditentukan oleh kemampuan pimpinan lembaga dakwah dalam menggerakkan dakwahnya.

Untuk itu peranan pemimpin dakwah akan sangat menentukan warna dari kegiatan tersebut. Karena pemimpin dakwah harus mampu memberikan sebuah motivasi, bimbingan, mengkoordinasi serta menciptakan sebuah iklim

yang membentuk sebuah kepercayaan diri yang pada akhirnya dapat mengoptimalkan semua anggotanya (Munir dan Ilaihi, 2006 139-140).

#### 4) Pengendalian (*Controlling*)

pengendalian adalah suatu proses pengamatan terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan dalam organisasi untuk menjamin agar semua kegiatan yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Penggunaan prosedur pengawasan dapat dimaksudkan sebagai sebuah kegiatan mengukur penyimpangan dari prestasi yang direncanakan dan menggerakkan tindakan korektif. Dengan fungsi ini, seorang pemimpin bisa melakukan tindakan antara lain: mencegah penyimpangan dalam pengurusan berdakwah, menghentikan kekeliruan penyimpangan yang berlangsung, dan mengusahakan pendekatan penyempurnaan (Saputra, 2012:309).

Prinsip-prinsip pengendalian dakwah menuntut suatu kepemimpinan yang bervisi, jujur, dan penuh tanggung jawab sehingga aturan-aturan manajemen yang sudah sangat bagus itu terlaksana sesuai rencana. Kelemahan kita adalah pandai merumuskan tujuan dan target-target, tetapi lemah di dalam penerapannya. Penilaian ini harus ditepis dengan meningkatkan kemampuan-kemampuan manajerial dan kemampuan-kemampuan lain yang diperlukan untuk itu (Awaludin Pimay, 2013: 12).

### 3. Unsur-Unsur Manajemen

#### 1) Man

Unsur yang pertama adalah manusia, dengan melakukan proses manajemen, manusia sangat berperan penting. Untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan, diatur dan sudah berjalan adalah peran penting yang dilakukan manusia. Manusia dapat dibilang sangat penting dalam unsur-unsur manajemen ini.

Menjalankan proses manajemen untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien hanya dapat dijalankan oleh manusia. Tanpa adanya manusia, sebuah pekerjaan tidak akan berjalan sesuai rencana yang dibuat, karena manusia adalah makhluk pekerja untuk menyelesaikan tugas.

#### 2) Money

Uang merupakan unsur yang sangat penting dalam berjalannya pekerjaan yang akan dicapai sesuai tujuan. Sebuah pekerjaan yang sedang berjalan akan membutuhkan perlengkapan dan peralatan untuk melancarkan proses tersebut. Mendapatkan perlengkapan dan peralatan tersebut harus memiliki uang sehingga uang dapat dibilang penting.

Dalam pengertian manajemen, proses yang memanfaatkan sumber daya yang dapat mencapai tujuan efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan efisien sangat dibutuhkan modal dalam bentuk uang yang dapat memenuhi hal tersebut. Dapat dilihat untuk membangun sesuatu memiliki uang sangatlah menunjang kelancaran dalam pembangunan tersebut. Pengelolaan keuangan yang benar termasuk hal yang krusial dalam keberlangsungan manajemen yang optimal. Dengan proses manajemen keuangan yang efisien, tentunya seluruh proses dalam bisnis bisa terencana dengan baik dengan data finansial yang faktual.

### 3) Material

Dalam sebuah proses mencapai sebuah tujuan memiliki persediaan bahan baku sangatlah dibutuhkan. Jika bahan baku tidak tersedia untuk menjalankan proses produksi, maka proses tersebut akan terhambat dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Maka dari itu salah satu unsur manajemen yang penting adalah materials yang dapat memenuhi pencapaian tujuan.

Bahan baku didapatkan dengan membelinya di tempat yang menyediakan bahan baku yang dibutuhkan. Untuk mencapai tujuan yang efektif sangatlah dibutuhkan bahan baku yang tahan lama dan bagus agar manajemen berjalan lancar. Dalam mengolah bahan baku tersebut membutuhkan manusia yang dapat menjadikannya sebagai produk yang dibutuhkan.

### 4) Machine

Salah satu unsur manajemen yang menjadi pendukung terhadap berjalannya proses pencapaian tujuan yang efisien adalah mesin. Dengan menggunakan mesin akan membantu mempercepat pekerjaan yang dilakukan. Mesin digunakan untuk memproses bahan baku agar menjadi sebuah produk yang berkualitas.

Manajemen yang dilakukan dengan banya proses yang dilakukan dengan baik agar tujuan yang dicapai menjadi sangat baik. Untuk itu bahan baku yang digunakan harus berkualitas sehingga hasilnya sesuai dengan harapan. Mesin dapat berjalan karena manusia yang menggerakkan, maksud dari ini dari setiap unsur manajemen dangatlah berkaitan.

#### 5) Method

Sebuah metode yang digunakan untuk menjalankan proses manajemen dapat dilakukan dengan pemikiran manusia. Sehingga metode dapat membuat proses tersebut lebih mudah dan cepat selesai dalam mencapai tujuan yang efisien. Metode terjadi karena munculnya unsur-unsur manajemen di atas untuk melakukan proses dengan lancar.

Menggunakan metode yang telah disusun sesuai dengan divisi yang ada dapat dibagikan kepada pekerja yang ahli pada bidangnya. Manusia akan membantu berjalannya metode yang telah dibentuk untuk menghasilkan bahan baku menjadi bahan jadi. Dengan metode yang baik juga akan membuat mesin berjalan dengan sesuai dan uang digunakan sesuai dengan keperluan yang akan mencapai tujuan.

#### 6) Market

Unsur yang membuat lancar proses produksi adalah pasar, karena pasar dikunjungi banyak konsumen yang akan membeli produk tersebut. Adanya pasar membuat produksi terjual dan dapat diketahui kekurangan dan kelebihan dari produk tersebut. Dalam hal ini sebagai pembuat produksi dapat memperbaiki dan mempertahankan kualitas.

Pasar sangat berpengaruh terhadap sebuah produksi yang telah dihasilkan sesuai dengan proses yang telah digunakan. Dalam manajemen untuk menguasai pasar dapat menggunakan strategi yang baik untuk bersaing dan menjadi yang utama. Dengan strategi membuat produk menjadi lebih cepat menyebar luas dan disukai konsumen.

#### 7) Waktu

Waktu mungkin merupakan aset yang paling berharga dan memerlukan peninjauan proses perencanaan manajemen dan harus menggunakan waktu se

efektif mungkin. Membahas unsur-unsur manajemen yang penting dalam menjalankan manajemen dapat dilihat sebuah proses yang dilakukan harus baik. Dengan menggunakan unsur manajemen dalam membuat sebuah produk adalah hal yang efektif dan efisien. Untuk mendapatkan keduanya perlu memiliki semua unsur manajemen, karena semua unsur saling berkaitan

## D. Perencanaan Dakwah

### 1. Pengertian Perencanaan Dakwah

Perencanaan (takhthith) adalah proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang atau sistematis, mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka menyelenggarakan dakwah.

Secara alami, perencanaan adalah bagian dari *sunnatullah*, yaitu dengan melihat bagaimana Allah SWT menciptakan alam semesta dengan hak dan perencanaan yang matang disertai tujuan yang jelas. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Sad: 27

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ۗ ذُكِّرَ لَكَ طُنُّ الَّذِينَ  
كَفَرُوا قَوْلًا قَوْلًا لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ

“Dan kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka”

Dalam organisasi dakwah, merencanakan disini menyangkut merumuskan sasaran atau tujuan dari organisasi dakwah tersebut, menetapkan strategi menyeluruh untuk mencapai tujuan dan menyusun rencana-rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan. Pada perencanaan dakwah menyangkut tujuan apa yang harus dikerjakan dan sarana-sarana bagaimana harus dilakukan.

Perencanaan dalam bahasa arab dikenal dengan istilah takhthith. Perencanaan dalam dakwah islam bukan merupakan sesuatu yang baru, akan tetapi aktivitas

dakwah di era modern membutuhkan sebuah perencanaan yang baik dan menjadi agenda yang harus dilakukan sebelum melangkah pada jenjang dakwah selanjutnya. Konsep tentang perencanaan hendaknya memperhatikan apa yang telah dilakukan pada masa lalu untuk merencanakan sesuatu pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, diperlukan kajian-kajian masa kini untuk melakukan prediksi masa depan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr: 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Perencanaan (takhthith) merupakan starting point dari aktivitas manajerial. Karena bagaimanapun sempurnanya suatu aktivitas manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan. Perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal. Jadi, perencanaan memiliki peran yang sangat signifikan, karena ia merupakan dasar dan titik tolak dari kegiatan pelaksanaan selanjutnya. Oleh karena itu, agar proses dakwah dapat memperoleh hasil yang maksimal, maka perencanaan itu merupakan sebuah keharusan. Segala sesuatu itu membutuhkan rencana, sebagaimana dalam hadits Nabi Muhammas SAW:

“ Jika engkau ingin mengerjakan suatu pekerjaan, maka pikirkanlah akibatnya, maka jika perbuatan itu tersebut baik, ambillah dan jika perbuatan itu jelek, maka tinggalkanlah.” (HR. Ibnul Mubarak)

Dengan perencanaan yang matang, maka dapat memantapkan aktivitas dakwah yang terakomodasi. Perencanaan dakwah memberikan sebuah arah kepada para pelaku dakwah dalam sebuah organisasi dakwah. Ketika para pelaku dakwah mengetahui kemana arah organisasi itu, dan apa yang harus mereka sumbangkan guna mencapai sasaran-sasaran yang diinginkan, maka para pelaku dakwah dapat

mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan mereka, bekerja satu sama lain, dan bekerja sama dengan tim. Tanpa adanya sebuah perencanaan dakwah, maka departemen-departemen dakwah mungkin bekerja dengan tujuan yang saling bertentangan dan dapat menghambat organisasi dakwah itu sendiri untuk bergerak secara efisien menuju sasaran-sasarannya.

## **2. Tujuan Perencanaan Dakwah**

Perencanaan merupakan sebuah proses yang menentukan cara menerapkan sebuah strategi dengan cara yang efektif. Proses perencanaan dakwah itu merupakan tindakan sistematis yang dapat membantu mengidentifikasi cara-cara yang lebih baik untuk mencapai sebuah sasaran dakwah. Jadi perencanaan merupakan sesuatu yang sangat urgent dan tujuan dari adanya perencanaan dakwah, yaitu 1) dapat memberikan batasan tujuan target dakwah sehingga mampu mengarahkan para pelaksana dakwah secara tepat dan maksimal 2) merupakan usaha untuk menyiapkan kader da'i dan mengenal fasilitasi, potensi, dan kemampuan umat 3) menghindari penggunaan secara sporadis sumber daya insani dan menghindari pula benturan di antara aktivitas dakwah yang tumpang tindih.

Akhirnya perencanaan itu menentukan sasaran-sasaran yang digunakan untuk mengendalikan. Dalam perencanaan dakwah, para da'i harus menyusun sasaran-sasaran mad'u yang akan didakwahi. Sebagai fungsi pengendaliannya, maka para da'i memperbandingkan kinerja aktual dengan sasaran-sasaran tersebut, mengidentifikasi setiap penyimpangan yang penting, dan mengambil tindakan koreksi yang perlu. Perencanaan membantu untuk menghindari penundaan-penundaan yang disebabkan oleh kegagalan melaksanakan suatu tindakan, dan untuk kembali mengambil langkah tindakan sedini mungkin diatas kegagalan.

## **3. Tahap-tahap perencanaan**

Fattah (2004: 49) menyebutkan bahwa tahap perencanaan terdiri atas tiga kegiatan, yaitu: 1) perumusan tujuan yang ingin dicapai, 2) pemilihan program untuk mencapai tujuan, 3) identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas. Untuk itu perencanaan membutuhkan data dan informasi agar keputusan yang diambil tidak lepas kaitannya dengan masalah yang dihadapi pada masa sekarang. Perencanaan merupakan rangkaian kegiatan secara bertahap. Tahap-tahap perencanaan yang lebih rinci adalah sebagai berikut: 1) melakukan kegiatan yang meliputi analisis pihak-pihak berkepentingan, kemudian merumuskan visi, misi dan tujuan serta merumuskan hasil utama. 2) melakukan kegiatan yang meliputi analisis posisi yang mengkaji faktor-faktor eksternal dan internal serta pembahasan analisis kekuatan dan kelemahan, peluang dan tantangan. 3) penyusunan rencana dengan merumuskan sasaran baik berupa asumsi maupun kebijakan tertentu, kemudian menentukan strategi dan membuat program kerja. 4) implementasi rencana. 5) evaluasi dan umpan balik melalui kegiatan pengendalian dan evaluasi. Selanjutnya agar suatu rencana dapat diterapkan dalam suatu organisasi, maka perencanaan tersebut harus komprehensif dan dijabarkan secara rinci dalam program organisasi yang bersangkutan.

Siswanto (2005: 45) menyebutkan bahwa perencanaan sebagai suatu proses adalah suatu cara yang sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan. Dalam suatu perencanaan terkandung aktivitas tertentu yang diinginkan. Aktivitas-aktivitas tersebut adalah:

a. Prakiraan (*Forecasting*)

Suatu usaha yang sistematis untuk meramalkan waktu yang akan datang dengan penarikan kesimpulan atas fakta yang telah diketahui.

b. Perencanaan Tujuan (*Establishing Objective*)

Suatu aktivitas untuk mendapatkan sesuatu yang ingin dicapai melalui pelaksanaan pekerjaan.

c. Pemrograman (*Progamming*)

Suatu aktivitas yang dilakukan dengan maksud untuk menetapkan langkah-langkah utama yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan; unit dan anggota



yang bertanggung jawab untuk setiap langkah; urutan serta pengaturan waktu setiap langkah.

d. Penjadwalan (*Scheduling*)

Penetapan waktu menurut kronologi tertentu guna melaksanakan berbagai macam pekerjaan.

e. Penganggaran (*Budgeting*)

Suatu aktivitas untuk membuat pernyataan tentang sumber daya keuangan (*financial resources*) yang disediakan untuk aktivitas dan waktu tertentu.

f. Pengembangan Prosedur (*Developing Procedure*)

Suatu aktivitas menormalisasikan cara, teknik dan metode pelaksanaan suatu pekerjaan.

g. Penetapan dan Interpretasi Kebijakan (*Establishing and Interpreting Policies*)

Suatu aktivitas yang dilakukan dalam menetapkan syarat berdasarkan kondisi mana manajer dan para bawahan akan bekerja.

Berdasarkan aktivitas perencanaan di atas, maka langkah-langkah sebagai rangkaian tahapan secara sistematis dalam suatu perencanaan, menurut Siswanto (2005: 46) adalah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan permasalahan
- 2) Usaha memperoleh informasi terandal tentang aktivitas yang direncanakan
- 3) Analisis dan klasifikasi
- 4) Menentukan dasar perencanaan dan batasan
- 5) Menentukan rencana berganti
- 6) Memilih rencana yang diusulkan
- 7) Membuat urutan kronologis rencana yang diusulkan
- 8) Mengadakan pengendalian kemajuan terhadap rencana yang diusulkan

Silalahi 2002: 168 menyampaikan tentang tahap-tahap perencanaan yang lebih sederhana, yakni sebagai berikut:

a. Formulasi Tujuan (*Goal Formulation*) atau Penetapan Tujuan (*Setting Objectives*)

Tahap ini pada intinya adalah mengidentifikasi tentang sasaran-sasaran dan strategi mutakhir (*identification of current objectives and strategy*)

b. Analisis Lingkungan (*Environment Analysis*)

Tahap ini pada intinya adalah mengidentifikasi peluang dan kendala strategis (*identification of strategic opportunities and threats*) lingkungan eksternal dan identifikasi kekuatan dan kelemahan (*identification of strong and weakness*).

#### **4. Perencanaan yang baik dan hambatannya**

##### **1) Perencanaan yang baik**

Penyusunan rencana dapat didekati dengan mengenali, memahami dan memenuhi ciri-ciri rencana yang baik. Perlu dipahami benar bahwa menyusun rencana berarti berusaha untuk secara sistematis memutuskan hal-hal yang akan dilakukan oleh organisasi di masa depan dalam rangka mewujudkan kondisi masa depan tertentu yang diperkirakan akan menguntungkan organisasi karena itu, seluruh rencana yang disusun harus dengan terus-menerus memperhatikan faktor-faktor efisiensi, yang berarti bahwa dengan berbagai sumber dana dan sumber daya yang terbatas diperoleh hasil yang optimal.

Silalahi (2002: 168) menyampaikan tentang tahap-tahap perencanaan yang baik yang lebih sederhana, yakni sebagai berikut:

a. Formulasi Tujuan (*Goal Formulation*) dan Penetapan Tujuan (*Setting Objectives*).

Tahap ini pada intinya adalah mengidentifikasi tentang sasaran-sasaran dan strategi mutakhir (*identification of current objectives and strategy*).

b. Analisis Lingkungan (*Environmental Analysis*)

Tahap ini pada intinya adalah mengidentifikasi peluang dan kendala strategis (*identification of strategic opportunities and threats*) lingkungan eksternal dan identifikasi kekuatan dan kelemahan (*identification of strong and weakness*).

Silalahi (2002: 188) menjelaskan pula bahwa di samping meminimalisir hambatan-hambatan dalam perencanaan, dasar penting dari perencanaan yang baik adalah *forecasting*, yaitu proses pembuatan asumsi tentang apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.

##### **2) Hambatan Perencanaan**

Sillalahi (2002: 188) menjelaskan bahwa perencanaan yang baik (*good planning*) dapat dilakukan apabila dapat meminimalisir hambatan-hambatan dalam perencanaan. Hambatan perencanaan dapat dikategorikan atas dua kategori, pertama: *individual-based barriers*, dan kedua: *organizational-based barriers*. Individu sering tidak mau dan tidak mampu merencanakan sebab hambatan personal untuk memaknakan partisipasi dalam perencanaan.

Handoko (2001: 100) memerinci hambatan-hambatan perencanaan yang efektif:

- a. Kurang pengetahuan tentang organisasi
- b. Kurang pengetahuan tentang lingkungan
- c. Ketidakmampuan melakukan peramalan secara efektif
- d. Kesulitan perencanaan operas-operasi yang tidak berulang
- e. Biaya
- f. Takut gagal
- g. Kurang percaya diri
- h. Ketidaksediaan untuk menyingkirkan tujuan-tujuan alternatif.

### **3) Ciri-ciri perencanaan**

Adapun ciri-ciri perencanaan yaitu:

- a. Rencana harus mempermudah tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
- b. Rencana sungguh-sungguh memahami hakikat tujuan yang ingin dicapai.
- c. Pemenuhan persyaratan keahlian teknis. Penyusunan suatu rencana untuk kemudian disahkan oleh manajer seyogyanya diserahkan kepada orang yang betul-betul memenuhi persyaratan keahlian teknis menyusun rencana.
- d. Rencana yang pragmatik, yaitu suatu rencana yang mempunyai sebuah idealisme yang baik dan dipadukan dengan faktor-faktor eksternal lainnya.
- e. Fleksibilitas, yaitu sebuah rencana itu memperhitungkan apa yang mungkin dilaksanakan tergantung pada keadaan nyata yang dihadapi (Abdul Kholiq, 2010: 124).
- f.

### **4) Jenis-jenis perencanaan**

Pada umumnya perencanaan dibedakan menjadi tiga macam, yaitu berdasarkan ruang lingkungannya, berdasarkan tingkatannya, dan berdasarkan jangka waktunya.

#### 1. Perencanaan berdasarkan Ruang Lingkup

- (a) Rencana strategis adalah perencanaan yang didalamnya terdapat uraian tentang kebijakan jangka panjang, serta waktu pelaksanaan yang lama, pada umumnya jenis perencanaan seperti ini sangat sulit diubah
- (b) Rencana taktis adalah perencanaan yang di dalamnya terdapat uraian mengenai kebijakan yang sifatnya jangka pendek, serta mudah disesuaikan aktivitasnya selama masih ada tujuannya.
- (c) Rencana terintegrasi adalah perencanaan yang di dalamnya terdapat penjelasan dengan cara menyeluruh serta bersifat terpadu ( Matin, 2013: 44).

#### 2. Perencanaan berdasarkan Tingkatan

- (a) Rencana induk adalah perencanaan yang fokus pada kebijakan organisasi yang dimana di dalamnya terdapat tujuan jangka panjang serta ruang lingkup yang luas.
- (b) Rencana operasional adalah perencanaan yang fokus pada pedoman / petunjuk pelaksanaan program organisasi.
- (c) Rencana harian adalah perencanaan yang di dalamnya terdapat aktivitas harian yang sifatnya rutin.
- (d) Perencanaan berdasarkan Jangka Waktu
- (e) Rencana jangka panjang adalah perencanaan yang dibuat dan berlaku untuk jangka waktu 10-25 tahun yang akan datang.
- (f) Rencana jangka menengah adalah perencanaan yang dibuat dan berlaku untuk jangka waktu 5-7 tahun yang akan datang.
- (g) Rencana jangka pendek adalah perencanaan yang dibuat dan hanya berlaku selama kurang lebih 1 tahun ( Matin, 2013: 38).

#### 3. Unsur-unsur perencanaan

Untuk pembuatan suatu rencana tertentu yang cukup lengkap, kiranya unsur-unsur dibawah ini perlu dipenuhi. Menurut Ibnu Syamsi, unsur-unsur perencanaan ini merupakan enam pertanyaan yang harus dijawab yaitu:

- (a) What (apa), apa yang dilakukan sehingga perlu direncanakan.
- (b) Why (mengapa), apa alasannya hingga perlu dilakukan atau perlu diprioritaskan pelaksanaannya.
- (c) Who (siapa), siapa yang akan melaksanakan pekerjaan yang sudah direncanakan.
- (d) Where (dimana), dimana akan dilaksanakan tindakan yang sudah direncanakan.
- (e) When (kapan), kapan akan dilaksanakan tindakan yang sudah direncanakan.
- (f) How (bagaimana), bagaimana cara melakukan tindakan yang sudah direncanakan.

Unsur-unsur perencanaan menurut Sarwoto (1978) agar dapat diperoleh jaminan sebesar-besarnya bahwa tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai sebaik-baiknya, suatu perencanaan sebaiknya mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

(a) Unsur Tujuan

Yaitu perumusan yang lebih jelas dan lebih terperinci mengenai tujuan yang telah diterapkan untuk mencapai tujuan.

(b) Unsur policy (kebijaksanaan)

Yaitu metode atau cara/jalan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Yang termasuk bagian ini hanya garis-garis besarnya saja.

(c) Unsur procedure (prosedur)

Ini meliputi pembagian tugas serta hubungannya (vertical dan horizontal) antara masing-masing anggota kelompok secara terperinci.

(d) Unsur progress (kemajuan)

Dalam perencanaan ditentukan standar-standar mengenai segala sesuatu yang hendak dicapai. Dalam istilah Inggris standar untuk mengukur

kemajuan-kemajuan suatu usaha sebagaimana direncanakan secara singkat dapat dirumuskan dengan kata-kata:

“How many” untuk kuantitasnya

“How well” untuk kualitasnya

“How long” untuk lamanya

(e) Unsur progamme (program)

Di dalam unsur ini tidak hanya menyimpulkan rencana keseluruhannya, sehingga merupakan kesatuan rencana, melainkan juga dalam rangka perencanaan seluruhnya itu program harus pula mengandung acara urutan (sequence) pentingnya macam-macam proyek daripada perencanaan tersebut.

1) Tahap-tahap perencanaan

Perencanaan terjadi di semua tipe kegiatan. Perencanaan adalah sebuah proses dasar dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya perencanaan dalam organisasi adalah esensial, karena dalam kenyataannya perencanaan memegang peranan lebih dibanding fungsi-fungsi manajemen lainnya. Sebelum organisasi dapat mengorganisasi, mengarahkan, atau mengawasi, mereka harus membuat rencana-rencana yang memberikan tujuan dan arah organisasi. Perencanaan adalah suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan, rencana harus diimplementasikan.

Berbagai pertanggung jawaban dalam perencanaan tergantung pada besarnya dan tujuan organisasi serta fungsi atau kegiatan khusus organisasi. Contoh, untuk organisasi-organisasi konveksi, lebih cenderung hanya membuat rencana-rencana jangka pendek dalam desain dan pembelian, karena kegiatan-kegiatannya sangat dipengaruhi oleh organisasi-organisasi mode. Tetapi perencanaan jangka panjang tetap dibutuhkan untuk penarikan personalia, pengembangan teknik-teknik produksi.

Bagaimanapun juga manajer hendaknya memahami peranan baik perencanaan jangka panjang maupun jangka pendek dalam kerangka perencanaan keseluruhan. Salah satu aspek penting perencanaan adalah pembuatan keputusan (decision making), proses pengembangan dan penyeleksian sekumpulan kegiatan untuk memecahkan suatu masalah tertentu.

Keputusan harus dibuat pada berbagai tahap dalam poses perencanaan. Adapun tahapan perencanaan menurut Hani Handoko sebagai berikut:

- a. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan  
Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja.
- b. Merumuskan keadaan saat ini  
Pemahaman akan posisi organisasi sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya yang tersedia mencapai tujuan karena tujuan rencana menyangkut waktu yang akan datang.
- c. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan  
Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Antisipasi keadaan, masalah, dan kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi diwaktu mendatang adalah bagian esensi dari proses perencanaan.
- d. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.

Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan, berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan, penilaian dan pemilihan alternatif terbaik diantara alternatif yang ada ( Hani, 1998: 77).

Fungsi diatas memberikan dukungan yang penuh dalam merencanakan suatu perencanaan yang mengacu pada penetapan tujuan standar aturan prosedur dan pembuatan rencana, juga

memberikan kemudahan dalam koordinasi dengan semua pihak pengurus Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN AL-HIKMAH BERINGIN SEMARANG**

##### **A. Gambaran umum Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang**

###### **1. Letak Geografis Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang**

Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang berada tidak jauh dari kota, tepatnya berada di Jl Bringin Raya No. 04 RT 07/RW 10, Wonosari Ngaliyan, Kota Semarang. Kode Pos: 50181, telp (024) 8660341. Sehingga keadaan dan suasana tampak tenang, oleh karena itu tempat tersebut tepat sekali untuk suasana pengasuhan dan pemeliharaan bagi anak yatim piatu dan anak-anak terlantar.

###### **2. Profil Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang**

Sejarah berdirinya panti Asuhan Al-Hikmah merupakan suatu lembaga sosial yang bertanggung jawab memberi pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai dengan ketentuan ajaran islam. Panti Asuhan Al-Hikmah berdiri dilatar belakang oleh pemikiran bahwa pentingnya penyelamatan serta perlindungan terhadap sebuah generasi dan



pemenuhan kebutuhan (konsumsi, pendidikan formal dan bimbingan moral atau keagamaan) khususnya bagi anak-anak penyandang masalah sosial tentu dibutuhkan sebuah lembaga yang profesional, kreatif dan bertanggung jawab.

Berdasarkan pemikiran di atas maka Panti Asuhan Al-Hikmah berkeinginan untuk menjalankan fungsi organisasi sosial dengan tujuan membantu program pemerintah dalam menanggulangi dan menangani masalah-masalah sosial di tengah masyarakat seperti anak yatim piatu, yatim/piatu, fakir miskin, anak-anak kurang mampu dan lain-lainnya sesuai dengan nilai-nilai luhur pancasila khususnya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Panti Asuhan Al-Hikmah berdiri dan berawal dari sebuah kegiatan penyantunan serta pendampingan terhadap anak-anak yatim piatu, fakir miskin dan anak tidak mampu dilingkungan pengajian Al-Qur'an untuk anak-anak di Kel. Ngaliyan Kec. Tugu. Akhirnya para pendiri Panti Asuhan Al-Hikmah dan tokoh masyarakat setempat mendirikan yayasan untuk menggalang kepedulian masyarakat untuk meningkatkan mutu pelayanan terhadap anak-anak penyandang masalah sosial tersebut. Adapun yayasan ini didirikan oleh: Dwi Sutarno, Muhammad Muzamil, Jayadi, dan Ir. Ahmadun tepatnya pada tanggal 30 April 1992 dengan nama Yayasan Fastabiqul Khoirot yang bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial (menyantuni anak yatim piatu, yatim/piatu, fakir miskin, anak-anak terlantar, gelandangan, pengemis jalanan, anak-anak korban kekerasan rumah tangga/KKRT, anak-anak kurang mampu dan lain-lainnya) dengan akte notaris: Salekoen Hadi, SH No. 120 Tanggal 30 April 1992 dan saat ini kantor/sekretariat yayasan/panti asuhan berada di Jl. Krt Wongsonegoro/Beringin Raya No. 4 RT. 07 RW. X Kel. Wonosari Kec. Ngaliyan Kota Semarang.

### **3. Visi, Misi dan Tujuan Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang**

#### a) Visi

Kreatif Mandiri dan Berprestasi.

#### b) Misi

- 1) Mewujudkan generasi penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) menjadi mandiri.

- 2) Mewujudkan generasi penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) yang berbudi luhur, terampil, dan bertanggung jawab.
- 3) Mewujudkan generasi penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) bertaqwa, berilmu, dan kreatif.

c) Tujuan

- 1) Memberikan pelayanan serta perlindungan sekaligus bimbingan kepada anak-anak Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial agar memperoleh kehidupan yang layak antara lain makanan yang bergizi (4 sehat 5 sempurna), tempat tinggal (asrama) yang layak huni, pendidikan formal, pelayanan kesehatan, pendidikan keagamaan (spiritual) serta bimbingan ketrampilan sesuai bakat dan kemampuan masing-masing.
- 2) Membentuk generasi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial menjadi generasi yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, terampil, mandiri, jujur dan bertanggung jawab.
- 3) Menciptakan Sumber Daya Manusia yang kuat (sehat jasmani dan rohani) dan siap menerima tantangan zaman, mengemban amanah luhur cita-cita Bangsa Indonesia dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
- 4) Memberikan bimbingan mental, agama, budi pekerti, bimbingan sosial, saling menghormati/menghargai, tanggung jawab keluarga, sosial.

**4. Struktur Kepengurusan dan Data Anak Asuh Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang**

a. Kepengurusan Panti Asuhan Al-Hikmah.

Struktur pengurus Panti Asuhan Al-Hikmah

Penasehat : a. Drs. H. Dadang Soemantri, MBA

b. Drs. H. Wuliyadi, MM

c. Drs. KH. Moch Arifin, SH. M.Hum

Ketua : KH. Muhammad Muzammil

Wakil Ketua : Budi Cahyono S.E

Sekretaris 1 : Ahmad Habibi Khaliq S.Sos

Sekretaris 2 : Abdus Somad

Bendahara 1 : Susanti

Bendahara 2 : Fathiyatul Imama

Bidang-bidang :

a) Bidang Pelayanan Umum

1) Achmad Wahib

2) Dian Rahma

b) Bidang Pendampingan Anak

1) Rahayu

2) Aeni Mazroah

c) Bidang Logistik atau Juru Masak

1) Mintarsih

2) Ismiyati

d) Bidang Pengembangan Sarana Fisik

1) Soemardi

2) Suyanto

b. Keadaan Pengasuh dan Anak Asuh

Pengasuh mempunyai peranan dan pengaruh sangat penting dalam panti asuhan. Beliau menjadi pengganti sebagai orang tua dalam memberikan kasih sayang, pendidikan serta memberikan kebutuhan atau kehidupan yang layak terhadap anak. Selain itu juga terdapat tanggung jawab yang amat mulia karena dengan rasa ketulusan dan keikhlasan beliau menjalaninya. Adapun jumlah pengasuh ada 17 orang yang termasuk didalamnya adalah pengurus dari panti asuhan sendiri. Untuk setiap kegiatan ada pengasuh yang bertanggung jawab secara tersendiri, misalnya untuk kegiatan pendidikan, keagamaan, ataupun ketrampilan dan lain sebagainya. Para pengasuh atau pengurus kebanyakan dari

kalangan panti asuhan sendiri. Mereka merupakan orang-orang yang memiliki kepedulian sosial terhadap nasib anak yatim piatu atau dengan kata lain anak yang belum terpenuhi akan hak-haknya (anak terlantar).

Kemudian jumlah anak asuh yang berada di panti asuhan Al-Hikmah untuk sekarang ini ada 43 anak. Yakni terbagi atas 22 laki-laki dan 21 perempuan. Sampai saat ini banyak diantara alumni dari panti asuhan Al-Hikmah yang sudah hidup mandiri dan mendapatkan tempat tinggal serta pekerjaan yang layak.

Para anak asuh selain mendapatkan biaya pendidikan formal (sekolah) maupun non formal, dibekali dengan nilai-nilai keagamaan juga diberikan ketrampilan dengan harapan nantinya setelah anak asuh meninggalkan panti mereka akan dapat diterima dalam kehidupan bermasyarakat dan sedapat mungkin menjadi tauladan semuanya. Adapun tingkat pendidikan yang sedang mereka tempuh adalah perguruan tinggi (2 anak), SMA/SMK (15 anak), SMP/MTS (7 anak), SD (9 anak), TK (5 anak), PAUD (1 anak).

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting guna menunjang terpenuhinya kebutuhan anak-anak asuh dalam panti asuhan. Diantara sarana dan prasarana tersebut adalah 1 buah ruang kantor, 1 buah ruang ketrampilan, 1 buah ruang makan dan hiburan, 1 buah ruang dapur, 1 buah gedung asrama putra, 1 buah gedung asrama putri, 1 buah gedung lokal untuk wartel, 1 buah sumur artesis, 4 buah unit rumah pengurus, 2 buah unit mobil antar jemput anak-anak sekolah, 1 buah Masjid Al-Hikmah, 12 buah kamar mandi, 9 WC, sarana tempat wudhu dan tempat cuci pakaian, 4 buah kandang kambing dan 1 buah kandang sapi, serta 1 buah bangunan untuk toko material dan alat-alat listrik. Adapun keseluruhan bangunan tersebut menempati areal tanah yang dimiliki Panti Asuhan Al-Hikmah kurang lebih 2.800 M<sup>2</sup>.

d. Permasalahan yang terjadi di Panti Asuhan Al-Hikmah

1. Kemandirian

Anak panti asuhan yang berasal dari berbagai daerah dan berbagai usia. Sehingga banyak dari mereka yang belum terbiasa untuk berperilaku mandiri.

Ketika pindah di panti asuhan anak belum bisa menyesuaikan diri. Hal ini dituturkan oleh KH. Muhammad Muzammil pada wawancara 14 oktober 2020:

KH. Muhammad Muzammil menuturkan bahwa:

“anak panti yang kebanyakan dimanja dari rumah oleh keluarganya. Sehingga banyak yang tidak mengerjakan tugas sekolahnya, tidak membersihkan kamarnya sendiri, belum bisa mencuci baju sendiri, sering terlambat ketika mengikuti pengajian, tidak piket kebersihan dan lainnya, anak disini dituntut untuk mandiri. Sehingga awalnya banyak anak yang kesusahan untuk menyesuaikan kondisi di panti asuhan”

## 2. Akhlaq

Anak panti asuhan banyak yang tidak semua berlatar belakang dari keluarga yang baik. Mengakibatkan beberapa anak mempunyai akhlaq yang kurang baik. Hal ini dituturkan oleh KH. Muhammad Muzammil pada wawancara 14 oktober 2020:

KH. Muhammad Muzammil menuturkan bahwa:

“anak yang masuk panti tidak semua dari keluarga yang baik. banyak anak yang masuk dipanti karena anak mengalami kekerasan rumah tangga, dari rumah sudah nakal, ada yang suka berbohong, merokok, berkelahi dan lainnya. Sehingga ketika di panti asuhan saya (KH. Muhammad Muzammil) harus bisa agar anak itu berubah dan tidak mempengaruhi anak asuh yang lainnya”

## 3. Sosial

Anak di panti asuhan mengalami permasalahan kurangnya interaksi dengan teman sepanti, masyarakat, dan tamu yang datang kepanti. Hal ini dituturkan oleh KH. Muhammad Muzammil pada wawancara 14 oktober 2020:

KH. Muhammad Muzammil menuturkan bahwa:

“anak panti ada yang kurang menghargai pengasuh dan teman sepanti, kurang peka terhadap keadaan sekitar, dan kurang bisa berinteraksi dengan tamu yang datang ke panti asuhan atau masyarakat sekitar panti seperti hanya bermain di lingkungan panti asuhan saja tidak mau bersosialisasi dengan lingkungan sekitar panti asuhan”

## **Data Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang**

<b>N O</b>	<b>NAMA</b>	<b>JENIS KELAMIN L/P</b>	<b>PENDIDIKAN</b>	<b>ALAMAT ASAL</b>
1.	Dzikra Shakila	P	-	Semarang
2.	M. Fadhilah Rizky Anugrah	L	-	Purwodadi
3.	Prima Safira	P	-	Pekalongan
4.	Andika Wibowo	L	-	Semarang
5.	Livira Afifah Fauziah	P	PAUD	Purwodadi
6.	Jesika Galuh Wardani	P	TK	Semarang
7.	Nabila Anggraini	P	TK	Purwodadi
8.	Prasetyo	L	TK	Semarang
9.	Yassa	P	TK	Semarang
10.	Ridwan	L	TK	Semarang
11.	Hayu Rauf Kusuma	L	1 SD	Semarang
12.	Ahmad Wiwi	L	2 SD	Semarang
13.	Deni	L	3 SD	Semarang
14.	Lia Safitri	P	4 SD	Semarang
15.	Mela Rosmalia	P	5 SD	Purwodadi
16.	M. Nizar	L	5 SD	Semarang
17.	Muhammad Yunus	L	6 SD	Purwodadi
18.	Talita	P	6 SD	Pemalang
19.	Muhammad Ian	L	4 SD	Semarang
20.	Akhmad Rahman R	L	1 SMP	Purwodadi
21.	Riska Anggraeni	P	1 SMP	Semarang
22.	Sabila Mustafida	P	1 SMP	Purwodadi
23.	Nur Huda Ahmad	L	2 SMP	Semarang
24.	Yoga Adi Ahmad	L	2 SMP	Semarang
25.	Irfan Al Diki	L	2 SMP	Demak
26.	Dian Rahmawati	P	3 SMP	Demak

27.	Maulana M.Iqbal	L	1 SMA	Semarang
28.	Nurul Hikmah	P	1 SMA	Semarang
29.	Kris Sandi P.N	L	1 SMA	Magelang
30.	M. Zainudin	L	1 SMA	Gunung Pati
31.	Eva Khoirul Ummah	P	2 SMA	Purwodadi
32.	Lia Aulia Safitri	P	2 SMA	Semarang
33.	Devi Ifatus Sa'adah	P	2 SMA	Demak
34.	Arif Aditya G	L	3 SMA	Semarang
35.	Mevra Guher	L	3 SMA	Padang
36.	Destya Kurnia R	P	3 SMA	Semarang
37.	Siti Zulaikha	P	3 SMA	Semarang
38.	Oki Oktavianto	L	3 SMA	Rembang
39.	Listiana	P	3 SMA	Semarang
40.	Puput	P	3 SMA	Semarang
41.	Citra Puji Utomo	L	3 SMA	Purwodadi
42.	Nurul Huda	L	MAHASISWA	Semarang
43.	Nur Khasanah	P	MAHASISWA	Purwodadi

## **B. Kegiatan Dakwah Di Panti Asuhan Al-Hikmah**

### **1. Jenis Kegiatan Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang**

- a. Penyantunan dan pengelolaan anak-anak penyandang masalah sosial di dalam asrama (panti) sekaligus pemenuhan segala kebutuhan sandang, pangan, papan, dan kesehatan
- b. Memberikan pembinaan keagamaan dan praktek ibadah serta pembinaan tentang etika dan moral (akhlaqul karimah)
- c. Mengikut sertakan seluruh anak-anak dalam panti pada lembaga pendidikan formal di luar panti sesuai dengan tingkat pendidikannya
- d. Penelusuran niat, bakat dan kemampuan anak untuk selayaknya dikembangkan melalui kegiatan kursus dan ketrampilan sesuai dengan keahlian masing-masing.

- e. Pendampingan oleh para pengurus dengan metode perwalian agar mereka lebih mendapatkan perhatian dan kasih sayang serta pemenuhan segala kebutuhannya.

## **2. Kegiatan Dakwah Di Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang**

Salah satu upaya panti asuhan Al-Hikmah dalam membekali anak asuhnya pada aspek kepercayaan diri adalah melalui pendidikan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari di panti asuhan Al-Hikmah. Pendidikan keagamaan disini bertujuan untuk membentuk karakter pribadi seorang anak asuh yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, berakhlakul karimah, disiplin, dan percaya diri. Pendidikan keagamaan ini dilaksanakan melalui berbagai kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan yang sudah terjadwal setiap harinya. Kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut adalah;

### **a. Mengaji Al-Qur'an Ba'da Maghrib**

Mengaji Al-Qur'an sudah dilaksanakan semenjak pertama kali panti asuhan ada. Mengaji Al-Qur'an dikhususkan bagi semua anak, maka diwajibkan untuk belajar dari dasar yaitu mengenal atau menghafal huruf hija'iyah, harokat, panjang pendek bacaan, tajwid, serta beberapa hal lain yang menjadi syarat dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Kegiatan pengajian Al-Qur'an adalah jenis kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari dan dilakukan pada waktu sehabis maghrib. Hal ini dituturkan oleh KH. Muhammad Muzammil dan Drs. Ahmad Sholeh pada wawancara 14 Oktober 2020:

KH. Muhammad Muzammil menuturkan bahwa:

“Kegiatan mengaji Al-Qur'an sehabis maghrib sudah dilakukan sejak awal berdirinya panti dan anak-anak satu-satu maju membacakan Al-Qur'an kepada saya dan ustadz lainnya, kemudian saya mendengarkan dan koreksi bacaannya, memberi contoh dan memberi pertanyaan terkait tajwid dan panjang pendeknya”

Drs. Ahmad Sholeh menuturkan bahwa:

“Anak-anak sehabis maghrib diwajibkan belajar mengaji Al-Qur'an, anak-anak satu maju membacakan Al-Qur'an dihadapan ustadz dan pengasuh kemudian ustadz dan pengasuh memberikan koreksi terhadap anak asuh yang sedang membaca Al-Qur'an”



b. Pengajian kegiatan kitab

Setiap hari Kyai dan anak asuh bertatap muka di dalam kajian kitab dalam kegiatan belajar mengajar. Para anak asuh mendapatkan pelajaran seperti kitab Safinatun Najah (fiqih), Iqrah, Nahwu Jurumiyah, Nahwu Sharaf, akidah dan kitab-kitab lainnya. Dalam kegiatan kajian rutin inilah para anak bisa mendapatkan ilmu tentang agama secara langsung dari Kyai, dimana para anak dapat menanyakan langsung kepada Kyai tentang apa yang mereka belum ketahui, sehingga para anak asuh bisa mengetahuinya dan bisa menjalankan serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kyai dapat mengajarkan berbagai hal mengenai aqidah dan agama kepada para anak asuh, jadi para anak asuh lebih mudah untuk menerima serta meningkatkan pemahaman agamanya. Hal ini dituturkan oleh KH. Muhammad Muzammil dan Puji pada wawancara tanggal 14 oktober 2020 adalah sebagai berikut:

KH. Muhammad Muzammil menuturkan bahwa:

“Kajian kitab dilakukan bertujuan membekali anak bagaimana cara beribadah yang benar lewat kitab seperti kitab Safinatun Najah (fiqih), taqrib, Nahwu Jurumiyah, Nahwu Sharaf, akidah dan kitab-kitab lainnya”.

Citra Puji Utomo selaku ustadz menuturkan bahwa:

“Mengaji Kitab biasanya anak mendengarkan dan kemudian kalau ada yang tidak paham bisa langsung ditanyakan kepada pengasuh atau ustadz yang mengajar. Sehingga anak dapat memahami pelajaran yang diajarkan”

Kegiatan pengajian ini dilaksanakan setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pengasuh yang ditunjuk oleh panti asuhan. Adapun pelaksanaannya adalah setelah shalat isya' di masjid panti asuhan. Pengajian ini diikuti oleh seluruh anak asuh baik yang remaja maupun anak-anak. Untuk pengkajian kitab-kitab, ini disampaikan langsung oleh pimpinan panti asuhan yakni Bapak KH. Muhammad Muzammil. Pada saat menyampaikan materi anak asuh mendengarkan dengan seksama seperti halnya di pondok pesantren. Hal ini

disampaikan oleh Dian Rahmawati dan Muhammad Akmal selaku anak asuh panti asuhan Al-Hikmah sebagai berikut:

Dian Rahmawati menuturkan bahwa:

“Mengaji kitab disampaikan oleh pimpinan panti asuhan sesuai jadwal yang ada dan di ikuti oleh semua anak panti asuhan Al-Hikmah”

Muhammad Akmal menuturkan bahwa:

“Ngaji kitab diikuti oleh semua anak panti asuhan dan disampaikan langsung oleh pengasuh baik kitab fiqih dan tasawuf agar anak lebih mudah faham karena yang menyampaikan pengasuh langsung”

Kajian ini bertujuan bekal anak asuh agar bisa menata akhlaknya agar lebih baik dan dapat menahan hal-hal yang di nilai negatif.

### c. Latihan Khitobah

Kegiatan dakwah selanjutnya adalah anak asuh wajib belajar menjadi seorang da'i dimana mereka akan menceramahi anak lainnya dan di pantau oleh pengasuh dan ustadz lainnya. Anak harus mempersiapkan materi yang telah diberikan oleh pengasuh atau ustadz. Disinilah para anak asuh belajar untuk menjadi seorang da'i dan mempersiapkan menghadapi kehidupan yang mengharuskan mereka hidup bersama masyarakat banyak. Hal ini dituturkan oleh Puji dan Ustadz Ahmad Nuriyanto, S.Sos.I sebagai berikut:

Citra Puji Utomo menuturkan bahwa:

“Anak-anak mulai sejak dini di ajarkan untuk berani tampil di depan orang banyak dan kemudian menyampaikan dakwahnya melalui pelatihan khitobah, harapannya agar anak asuh menjadi semangat untuk mempelajari dan mempraktekkan ajaran Islam”

Ustadz Ahmad Nuriyanto, S.Sos.I menuturkan bahwa:

“Khitobah merupakan sarana belajar bagi anak asuh untuk melatih keberanian mental, melatih penyusunan kata-kata yang baik yang mudah difahami oleh orang lain”

Kegiatan latihan khitobah ini diadakan untuk melatih mental anak-anak. Dalam hal ini, pengembangan intelektual diri dibangun, sekaligus untuk membentuk karakter anak-anak panti asuhan. Hal ini duturkan oleh Oky Oktaviano dan Nur Khasanah selaku anak asuh di panti asuhan Al-Hikmah pada wawancara 14 Oktober 2020:

Oky Oktaviano menuturkan bahwa:

“kegiatan ini sangat bermanfaat terutama untuk membangun mental, keberanian berbicara didepan orang banyak. Dimana rasa malu dan takut yang dirasakan pada awal melakukan lambat laun hilang berganti dengan keberanian”

Nur Khasanah menuturkan bahwa:

“Pelatihan ini sangat berguna karena awalnya saya sering grogi di depan orang banyak. Setelah menjalani pelatihan khitobah ini saya menjadi berani dan tidak ada rasa grogi sedikitpun”

Tujuan diadakannya latihan khitobah ini adalah untuk menggali potensi yang ada pada diri si anak, melatih mental, dan yang terutama adalah mempersiapkan anak asuh agar ketika sudah keluar dari panti asuhan mereka siap menghadapi tantangan yang ada ketika mereka hidup bermasyarakat.

#### d. Ketrampilan

Pelatihan ketrampilan ditujukan sebagai bekal yang diperlukan oleh anak yatim agar mereka tidak berpangku tangan atau menunggu belas kasihan dermawan. Ketrampilan ini berupa latihan-latihan dan kursus-kursus kejuruan baik yang diadakan oleh panti asuhan, pihak luar dan dinas-dinas. Salah satu bentuk ketrampilan tersebut adalah khitabah, kegiatan kerja bakti, catering, dan desain grafis.

Kegiatan catering dianjurkan oleh anak putri. Tujuan yaitu apabila sudah dewasa nanti mereka bisa memasak untuk dirinya sendiri dan lebih bisa menghargai masakan rumahan. Ketrampilan dalam memasak ini juga bisa meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian dalam diri anak asuh. Kegiatan ketrampilan ini ditujukan sebagai bekal dan melatih kemandirian untuk menyongsong masa depan ketika anak tidak lagi hidup di panti asuhan. Sehingga anak dapat memenuhi kebutuhan dirinya sendiri tanpa bergantung kepada orang lain.

e. Kegiatan Sholawatan, Mujahadah, Barzanji

Kegiatan sholawatan, mujahadah dan barzanji dilakukan setiap malam jum'at setiap ba'dha maghrib sampai selesai. Kegiatan ini merupakan wujud kecintaan anak kepada Nabi Muhammad SAW dan sebagai sarana hiburan untuk anak-anak panti asuhan dalam bidang seni dan tali persaudaraan diantara mereka terjalin erat. Hal ini dituturkan oleh KH. Muhammad Muzammil dan Ustadz Baidhowi pada wawancara 14 oktober 2020:

KH. Muhammad Muzammil menuturkan:

“Anak-anak diajarkan sholawatan, barzanjinan, dan mujahadah sebagai bentuk latihan agar timbul kecintaan anak kepada Nabi Muhammad SAW dan sebagai sarana interaksi antar anak panti asuhan agar terjalin hubungan yang akrab”

Ustadz Baidhowi menuturkan:

“Dengan adanya kegiatan hiburan semacam ini, anak-anak merasa senang dan gembira. Pada saat kegiatan itu berjalan, tidak jarang muncul ide-ide lucu yang bisa membuat semua anak menjadi riang gembira. Perasaan semacam itu sangat dibutuhkan untuk menghilangkan kepenatan yang mereka rasakan di panti asuhan. Hal ini yang diinginkan oleh anak-anak dalam menjalani kehidupan di panti asuhan”

**Jadwal Kegiatan Harian Panti Asuhan Al-Hikmah**

NO.	JAM	KEGIATAN
1.	04.00-06.00	- Bangun pagi

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sholat Subuh berjama'ah</li> <li>- Kultum</li> <li>- Mujahadah</li> </ul>
2.	06.00-07.00	- Melakukan kegiatan pribadi (mandi, sarapan, dll)
3.	07.00-13.00	- Sekolah
4.	13.00-14.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Makan siang</li> <li>- Istirahat</li> <li>- Melakukan keperluan pribadi</li> </ul>
5.	14.00-15.30	- Mengikuti pelajaran Balaghah
6.	15.30-16.00	- Sholat Asar berjama'ah
7.	16.00-18.00	- Istirahat
8.	18.00-19.30	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sholat Maghrib berjama'ah</li> <li>- Menyesuaikan jadwal</li> <li>- Sholat Isya'</li> </ul>
9.	19.30-20.30	- Makan Malam
10.	20.30-21.30	- Mengikuti kajian kitab
11.	21.30-22.30	- Belajar

12.	22.30	- Tidur malam
-----	-------	---------------

### Jadwal Kegiatan Mengaji Panti Asuhan Al-Hikmah

NO.	HARI	JAM	MATERI	PEMATERI
1.	Senin	18.15	Al-Qur'an	-Drs. Ahmad Sholeh
		20.30	Fiqih	-Drs. KH. M Muzammil
2.	Selasa	18.15-18.45	Al-Qur'an	-Drs. Ahmad Sholeh
		20.30-21.30	Fasholatan	-Drs. KH.M Muzammil
3.	Rabu	18.15-18.45	Al-Qur'an	-Drs. Ahmad Sholeh
		20.30-21.30	Tasawuf	-Drs. KH.M Muzammil
4.	Kamis	18.15-18.45	Yasin	-Drs. Ahmad Sholeh
		20.30.21.30	Tahlil	-Drs. KH.M Muzammil
5.	Jum'at	18.15-18.45	Al-Qur'an	-Drs. Ahmad Sholeh

6.	Sabtu	16.15-17.45	Ketrampilan	-Citra Puji Utomo
		18.15-18.45	Al-Qur'an	-Drs. Ahmad Sholeh  -Drs. KH. M Muzammil
		20.30-21.30	Khitobah	-Ahmad Nuryanto, S.sos.I  -Drs. Ahmad Sholeh
7.	Minggu	09.00-11.00	Ketrampilan	-Citra Puji Utomo
		16.00-17.45	Al-Qur'an	-Drs. Ahmad Sholeh
		18.15-18.45	Sholawat/Mujahadah	Ust. Baidlowi

### C. Penerapan Fungsi Perencanaan Di Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang

#### 1. Prakiraan (*Forecasting*)

Tindakan forecasting mempunyai arti sangat penting bagi proses perencanaan kegiatan Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang, sebab dengan prakiraan dan penghitungan dimasa depan dapat diketahui gambaran ini baik mengenai kondisi internal, kondisi eksternal, lingkungan, masyarakat dan sebagainya.

Dalam rangka prakiraan, maka adanya data yang cukup mengenai berbagai hal yang ada sangkut pautnya dengan penyelenggaraan kegiatan yang ada di Panti Asuhan Al-Hikmah adalah sangat penting karena hanya dengan data-data dan fenomena-fenomena yang diharapkan prakiraan dapat diambil dengan tepat dan efektif.

Proses prakiraan harus memperhatikan kondisi internal, karena dengan memperhatikan kondisi internal dalam menyusun program kegiatan, dapat memperkirakan atau memastikan keadaan Panti Asuhan, potensi tenaga yang ada, fasilitas dan sarana lain yang diperlukan guna kelancaran program kegiatan yang diadakan. Dalam prakiraan dan perhitungan dimasa depan tidak selamanya sesuai

dengan apa yang telah diperkirakan, maka untuk kelancaran jalannya program kegiatan yang telah direncanakan, pengasuh dan segenap para pengurus harus bisa menciptakan kondisi intern yang nyaman dan kondusif.

Perencanaan Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang terlebih dahulu harus mencari dasar yang tepat dan kokoh, atas dasar yang mana perencanaan akan dilaksanakan. “Sejak dulu Panti Asuhan Al-Hikmah menyesuaikan dari segala bentuk kegiatan, baik pengembangan sarana prasarana dan lain-lainnya. Panti Asuhan Al-Hikmah tidak memiliki anggaran khusus dalam hal pengembangan sarana prasarana, jadi, kami ketika membangun kalau ada anggaran baru kami bangun kalau tidak ya tidak bangun, mengenai pembangunan yang sifatnya fisik itu tanpa direncanakan. Apabila kegiatan yang sifatnya tidak begitu perlu mengeluarkan biaya, dari pihak Panti Asuhan hanya menyesuaikan saja. Bila dirasa kegiatan itu semakin membawa dampak positif kepada anak asuh maka akan terus dijalankan, begitu juga sebaliknya. (Wawancara dengan pengasuh Panti Asuhan Al-Hikmah KH.Muhammad Muzammil pada tanggal 15 Desember 2020).

Perencanaan tersebut timbul bermula karena dilatar belakangi oleh pemikiran bahwa pentingnya penyelamatan serta perlindungan terhadap sebuah generasi dan pemenuhan kebutuhan (konsumsi, pendidikan formal dan bimbingan moral atau keagamaan) khususnya bagi anak-anak penyandang masalah kesejahteraan sosial tentu dibutuhkan sebuah lembaga yang profesional, kreatif dan bertanggung jawab. Maka dari itu pengasuh Panti Asuhan KH. Muhammad Muzammil berinisiatif untuk memikirkan nasib anak-anak penyandang masalah kesejahteraan sosial dan anak-anak yatim piatu agar mereka mendapatkan pendidikan formal dan non formal yang layak, tempat tinggal yang layak, fasilitas yang layak, dan kehidupan yang layak. Pemikiran pengasuh Panti Asuhan Al-Hikmah tidak hanya mendidik anak-anak panti agar kelak siap menjalani kehidupan mereka sendiri dan tentunya dari pengasuh dan para pengurusnya mengajarkan ilmu agama yang dengan harapan agar anak asuh ketika sudah keluar dari Panti Asuhan Al-Hikmah, mereka siap dalam menjalani kehidupan bermasyarakat khususnya memiliki pengaruh positif dalam hal keagamaan. Untuk mencapai keberhasilan tersebut Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang mempunyai suatu rancangan atau prakiraan yang akan dilakukan di masa mendatang antara lain:



- a. Mewujudkan lembaga sosial kemasyarakatan yang berkarakter dan profesional dalam menangani anak-anak penyandang masalah kesejahteraan sosial.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan potensi anak asuh dengan kegiatan-kegiatan yang berkualitas, kegiatan-kegiatan keagamaan, dan kegiatan pelatihan ketrampilan
- c. Memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam.
- d. Mengembangkan sarana prasarana agar anak asuh semakin merasa nyaman

## **2. Perencanaan Tujuan ( *Establishing Objective* )**

Setiap usaha apapun tujuan yang ingin dicapai adalah hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien. Begitu juga dengan apa yang telah dilaksanakan di Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang adalah program kegiatan yang telah disusun dapat berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan program kegiatan merupakan suatu hal yang harus mendapatkan perhatian karena apabila program kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien maka perencanaan yang telah dipersiapkan benar-benar matang.

Upaya penentuan tujuan diadakannya perencanaan Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang adalah tujuan kemandirian, dibekali dengan ilmu intelektual, dan ketrampilan. Upaya dalam mewujudkan penentuan tujuan adalah dengan adanya pelatihan-pelatihan secara berkala yang diberikan oleh pemerintah dalam rangka mengasah ketrampilan anak asuh seperti pelatihan membuat roti, menjahit, dan bengkel. (Wawancara dengan pengasuh Panti Asuhan Al-Hikmah KH.Muhammad Muzammil pada tanggal 15 Desember 2020).

Tujuan diadakannya kegiatan di Panti Asuhan Al-Hikmah ini karena melihat fenomena bahwasanya banyak sekali anak-anak yang terlantar, anak-anak penyandang masalah kesejahteraan sosial, dan anak yatim piatu yang tidak mendapatkan hak-hak nya, baik dalam hal pendidikan, kesehatan, tempat tinggal yang layak, kehidupan yang layak seperti makanan 4 sehat 5 sempurna. Maka dari itu pengasuh dan para pengurusnya berusaha semaksimal mungkin dengan perencanaan yang sudah tersusun. Mendidik anak asuh agar menjadi manusia yang siap menerima tantangan zaman, memiliki budi pekerti, memiliki ketrampilan dan memiliki ilmu agama. Nantinya

diharapkan agar anak asuh Panti Asuhan Al-Hikmah kelak suatu saat nanti apabila telah keluar dari Panti Asuhan bisa mengamalkan ilmunya di masyarakat sekitarnya.

### **3. Pemrograman (*Progamming*)**

Pemrograman adalah rencana yang pada dasarnya untuk menggambarkan rencana yang disusun secara kongkrit. Dalam pemrograman menggambarkan berbagai hal yang direncanakan baik prosedur, kebijakan, sasaran, waktu dan hal-hal yang telah direncanakan. Secara operasional perencanaan secara luas dapat diartikan atau didefinisikan sebagai suatu proses penentuan dan penyusunan program-program yang akan dilaksanakan dan ditentukan sebagai program kegiatan.

Dengan perencanaan penyelenggaraan program kegiatan dapat lebih terarah dan mengena pada sasaran yang diinginkan secara lebih terarah dan teratur secara rapi. Selain itu perencanaan memungkinkan dipilihnya tindakan-tindakan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di Panti Asuhan Al-Hikmah ini, sebab perencanaan mendorong para pimpinan dan para pengurus untuk terlebih dahulu memperkirakan dan memperhitungkan secara matang mengenai berbagai hal yang akan terjadi berdasarkan hasil pengamatan dan menganalisa terhadap situasi dan kondisi.

Upaya untuk penetapan program-program kegiatan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Al-Hikmah adalah:

- a. Berdasarkan hasil rapat bersama.
- b. Kegiatan keagamaan tidak ada acuan dari Dinas, justru kegiatan keagamaan diserahkan oleh internal pengurus panti asuhan sesuai jenjang klasifikasi usia (Wawancara dengan pengasuh panti asuhan al-hikmah KH. Muhammad Muzammil pada tanggal 15 Desember 2020).
- c. Waktu penetapan program sifatnya kondisional dan biasanya dilakukan menjelang tahun ajaran baru, itupun hanya jadwal hari, tanggal, jam beserta pengampu kegiatannya saja yang berubah (Wawancara dengan pengasuh panti asuhan al-hikmah KH. Muhammad Muzammil pada tanggal 15 Desember 2020).
- d.

### **4. Penjadwalan (*Scheduling*)**

Penjadwalan dilakukan agar dalam pelaksanaan program kegiatan tidak terjadi benturan waktu, tempat, sarana dengan program kegiatan yang lain. Ketidakpastian atau terjadinya kesalahan dalam penjadwalan mengakibatkan kekacauan dalam pelaksanaan yang bisa merugikan tenaga, biaya dan sebagainya. Penjadwalan merupakan tindak lanjut dari pemrograman, karena setelah pemrograman dilaksanakan maka harus dijadwalkan secara rinci. Apabila tindakan-tindakan atau program kegiatan telah dirumuskan begitu metode yang akan digunakan maka persoalan berikutnya adalah apabila pelaksanaan program kegiatan dilaksanakan. Untuk itu penentuan waktu atau penjadwalan yang menyangkut urutan pelaksanaan dari masing-masing tindakan atau waktu yang digunakan untuk menyelesaikannya.

Sejak beridinya Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang telah mulai dipikirkan tentang pentingnya perencanaan bagi keberhasilan dalam mencapai tujuannya. Penjadwalan ini mempunyai arti sangat penting karena dengan ditentukannya waktu, tempat pelaksanaannya, dan pengurus/ustadz yang menangani pelaksanaan kegiatan maka proses pelaksanaan program kegiatan dapat diketahui kapan, siapa, dan setiap tindakan atau pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan. Berikut adalah jadwal kegiatan di Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang:

- a. Kegiatan harian
  - Jama'ah Sholat 5 waktu
  - Proses belajar mengajar anak asuh disekolah masing-masing
  - Penerimaan kunjungan tamu baik perseorangan maupun instansi
- b. Kegiatan mingguan
  - Kerja bakti setiap hari minggu
  - Khitobah setiap hari sabtu
  - Mujahadah setiap hari minggu
  - Dziba'an setiap hari minggu
  - Ketrampilan setiap hari minggu
  - Pembacaan yasin dan tahlil setiap hari kamis
- c. Kegiatan bulanan
  - Evaluasi kegiatan pengasuh dan pengurus panti asuhan
  - Pemeriksaan kesehatan

- Pengajian rutin bulanan minggu ke 4
- d. Kegiatan tahunan
  - Pembekalan untuk kemandirian anak asuh
  - Penetapan program yang dilaksanakan di akhir tahun

## 5. **Penganggaran (*Budgeting*)**

Penganggaran adalah laporan-laporan formal sumber daya-sumber daya keuangan yang disisihkan untuk melaksanakan program-program kegiatan tertentu yang telah ditetapkan, dalam penganggaran ini harus ditunjukkan secara jelas dan transparan pengeluaran, penerimaan atau dana yang ada. Penganggaran juga merupakan suatu rencana akan pemasukan dan pengeluaran, keuangan, fasilitas, sarana prasarana serta barang atau materi yang terkait serta anggaran rutin yang dikeluarkan oleh Panti Asuhan Al-Hikmah. Untuk bisa memenuhi semua kebutuhannya Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang memperoleh dana dari:

### a. Dana dari pengasuh Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang

Sumber dana tetap Panti Asuhan Al-Hikmah adalah kantong pribadi dari pengasuh panti asuhan, Bapak KH.Muhammad Muzammil selaku pengasuh panti asuhan mengatakan:

“Sedari awal pendirian panti asuhan ini saya ingin nantinya panti asuhan yang saya dirikan tidak selalu mengandalkan sumbangan. Saya ingin menghapus pemikiran yang berkembang bahwa panti asuhan ini selalu minta-minta. Tentunya hal ini tidaklah mudah bagi saya.

### b. Dana dari pemerintah

Sumber dana yang diperoleh Panti Asuhan Al-Hikmah juga dari jajaran Pemerintah seperti: Pemerintah pusat, Kementrian Sosial, Dinas Sosial Provinsi dan Kota.

### c. Dana dari simpatisan masyarakat umum

Dana ini biasanya merupakan sumbangan sukarela yang tidak mengikat dari anggota masyarakat yang menaruh perhatian terhadap panti asuhan. Sumbangan sukarela yang diberikan tersebut merupakan wujud dari kepeduliannya karena hatinya merasa terpanggil untuk turut membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi panti asuhan.

Dana ini ada yang diterima perorangan, dari suatu organisasi, dari lembaga ataupun dari badan usaha baik milik pemerintah maupun milik swasta. Masyarakat sekitar memberikan bantuan berupa uang maupun barang.

d. Dana dari usaha

Dana ini merupakan kumpulan pendapatan dari hasil berbagai kegiatan bisnis yang dikelola oleh Panti Asuhan. Sejak berdirinya Panti Asuhan Al-Hikmah pihak Panti Asuhan menerima pemesanan kambing untuk segala macam kebutuhan seperti: pesan kambing, jasa memasak, jasa pemotongan kambing tersebut. Mengenai pendanaan, pengasuh panti asuhan memiliki cara tersendiri untuk menjaring perhatian donatur yaitu:

1. Memetakan unit-unit usaha (Pelayanan pesanan kambing untuk segala macam kebutuhan).
2. Menerima bantuan tidak hanya dalam bentuk uang tetapi dalam bentuk barang bekas yang dimana barang bekas tersebut akan dijual kembali.
3. Membuka jasa pelayanan membersihkan atau membenarkan rumah dan jasa penebangan pohon.

## **6. Pengembangan Prosedur (*Developing Procedure*)**

Prosedur adalah menggambarkan secara rinci sifat dan metode untuk melaksanakan program kegiatan, dalam hal ini untuk membuktikan bahwa suatu keputusan dan pelaksanaan perencanaan program kegiatan terlebih dahulu harus memperhatikan situasi dan kondisi pengalaman-pengalaman sebagai langkah awal dalam pengambilan keputusan program-program yang akan dilaksanakan.

Pengembangan prosedur merupakan suatu aktivitas menormalisasikan cara, teknik dan metode pelaksanaan kegiatan yang telah disepakati. Prosedur menunjukkan pemeliharaan dan cara bertindak yang berhubungan dengan aktivitas-aktivitas masa mendatang, prosedur benar-benar merupakan petunjuk yang harus diikuti untuk dilaksanakan dengan tindakan dan bukan hanya untuk cara berfikir saja. Prosedur pada inti pokoknya adalah serangkaian tindakan yang harus dilaksanakan secara berurutan atau menggambarkan secara rinci sifat dan metode untuk pelaksanaan program kegiatan.

Untuk prosedur pelaksanaan kegiatan yang ada di Panti Asuhan Al-Hikmah diserahkan langsung kepada pengasuh dan para pengurus Panti Asuhan Al-Hikmah. Adapun bentuk yang dikembangkan oleh Panti Asuhan Al-Hikmah adalah:

- Menyelenggarakan komunikasi dan kerjasama dengan berbagai kalangan, baik perseorangan, lembaga, perhimpunan, pemerintah maupun swasta.
- Berperan aktif dalam kegiatan pengembangan pendidikan dan kualitas sumber daya manusia dalam rangka mencerdaskan kehidupan masyarakat dan bangsa, khususnya umat Islam yang kurang mampu dan yatim piatu.
- Menyelenggarakan kegiatan dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas anak asuh.

#### **7. Penetapan dan Interpretasi Kebijakan (*Establishing and Interpreting Policies*)**

Penetapan dan interpretasi kebijakan adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk mengambil berbagai kebijakan dengan munculnya berbagai konflik atau masalah-masalah yang diambil maka rencana akan semakin dan mengarah pada pokok permasalahan untuk pengambilan keputusan kearah tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini kebijakan yang diambil harus mendukung tujuan tercapainya visi dan misi dari Panti Asuhan Al-Hikmah.

Kebijakan yang diambil di Panti Asuhan Al-Hikmah kalau dapat ditarik kesimpulan adalah kebijakan-kebijakan yang dalam menentukan program kegiatan tetap mempertahankan program-program kegiatan yang telah dijalankan pada tahun-tahun sebelumnya, karena dirasa program-program kegiatan tersebut masih mempunyai nilai yang lebih positif. “Mengenai penetapan kebijakan di Panti Asuhan Al-Hikmah, lebih memprioritaskan kegiatan pembelajaran fiqih dikarenakan fiqih ini memiliki hubungan pada saat beribadah, seperti tata cara menghilangkan najis, tata cara bersuci, tata cara berwudhu dan lain sebagainya. Untuk kegiatan-kegiatan yang lainnya kami dari pihak panti asuhan tidak ada acuan dan sifatnya kondisional saja, apabila sewaktu-waktu perlu perubahan maka akan kami rapatkan dengan para pengurus”. (Wawancara dengan pengasuh Panti Asuhan Al-Hikmah KH. Muhammad Muzammil pada tanggal 15 Desember 2020).

## **D. Faktor pendukung dan Faktor penghambat**

### **1. Lembaga yang berlandaskan Islam**

Panti Asuhan Al-Hikmah merupakan lembaga sosial yang menerapkan nilai-nilai Islam yang ikut berkiprah dengan pemerintah dan masyarakat dalam mengemban tugas pembangunan manusia yang Islami seutuhnya. Hal ini bisa dilihat dari jadwal kegiatan dan jadwal mengaji. Sehingga anak asuh selalu menerima pesan-pesan dakwah setiap hari untuk mencegah problematika yang dialaminya. Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh KH. Muhammad Muzammil selaku pengasuh dalam wawancara pada tanggal 1 April 2021.

KH. Muhammad Muzammil menuturkan bahwa

“Panti Asuhan Al-Hikmah disini memiliki konsep yang cukup berbeda dengan panti-panti yang lainnya, perbedaannya yaitu Panti Asuhan bernuansa Pondok Pesantren. Kalau disini itu mengajarkan anak asuh dalam bentuk pemberian ceramah dan suri tauladan, mengasuh anak harus dengan penuh kesabaran dan tidak boleh ada paksaan yang nantinya jika dipaksa anak tidak mau mengikuti apa yang diajarkan. Dengan begitu panti asuhan ini memberikan pelayanan dalam bentuk Pondok Pesantren untuk mengunggulkan nilai pendidikan agama Islam dan menggunakan landasan Al-qu’an dan Hadits.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa anak asuh mendapatkan pendidikan ilmu agama yang di dalam panti asuhan ini akan mengikuti semua kegiatan yang berbau pondok pesantren dan kebiasaan baik juga diberikan pengasuh untuk membimbing dan memberi contoh positif dalam kegiatan sosial. Sehingga anak mendapatkan bekal untuk menghadapi problematika yang dihadapinya.

Seperti hal nya yang dituturkan oleh Maulana M.Iqbal selaku anak panti asuhan dalam wawancara tanggal 1 April 2021

Maulana M.Iqbal menuturkan bahwa:

“panti asuhan al-hikmah itu berbeda dengan panti-panti yang lain karena disini panti asuhan tapi seperti di pondok pesantren. Disini selain kita mendapatkan ilmu pendidikan, kita disini juga mendapatkan pendidikan ilmu agama”

### **2. Dukungan dari Masyarakat**

Dukungan lain yang memiliki peran penting juga adalah dukungan dari masyarakat. Dengan adanya dukungan dari masyarakat, panti asuhan mempunyai lingkungan yang ideal untuk berinteraksi dan mendukung seluruh kegiatan yang dilakukan oleh panti asuhan. Dukungan dari masyarakat sendiri dapat dicontohkan sebagai berikut: dengan adanya masyarakat sekitar yang ikut berjama'ah shalat wajib 5 waktu dan shalat tarawih pada bulan ramadhan. Hal ini sesuai yang dituturkan oleh KH. Muhammad Muzammil dan Drs. Ahmad Sholeh pada wawancara tanggal 1 April 2021:

KH. Muhammad Muzammil menuturkan bahwa:

“masyarakat mempunyai peran penting dalam menciptakan suasana yang baik untuk mendukung terlaksananya kegiatan yang dilaksanakan oleh panti asuhan. Seperti shalat berjama'ah, shalat tarawih, shalat jum'at, dan lainnya. Sehingga anak seakan-akan hidup di rumah sendiri, dan dapat berinteraksi dengan masyarakat secara baik”

Drs. Ahmad Sholeh menuturkan bahwa:

“faktor pendukung salah satunya masyarakat sangat mendukung dan antusias dengan adanya panti asuhan, ini diwujudkan dengan banyaknya interaksi yang dilakukan oleh masyarakat yang ikut kegiatan panti asuhan, seperti sholat jama'ah, sholat Jum'at, dan sholat tarawih”

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat mempunyai pengaruh positif dalam mendukung terlaksananya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh panti asuhan Al-Hikmah. Hal ini senada dengan yang dituturkan oleh Arif Aditya selaku anak panti asuhan Al-Hikmah dalam wawancara 1April 2021:

Arif Aditya menuturkan bahwa:

“Bukan hanya pengasuh dan pengurus yang mempunyai kepedulian terhadap kami, masyarakat juga peduli dengan keadaan anak panti asuhan dengan banyaknya masyarakat yang datang ada yang memberi bantuan dan ikut kegiatan yang di lakukan oleh anak panti asuhan”

Sedangkan faktor penghambatnya adalah

1. Keadaan anak asuh yang berbeda-beda

Anak asuh merupakan salah satu unsur pokok dalam sebuah Panti Asuhan yang sangat berpengaruh tujuan yang diinginkan oleh Panti Asuhan. Namun terkadang



anak asuh pulalah yang menjadi penghambat dari upaya-upaya yang akan dilakukan oleh Panti Asuhan. Keadaan anak asuh yang berbeda-beda yang berasal dari berbagai daerah, pendidikan, usia dan psikologis yang berbeda-beda. Hal ini sesuai yang dituturkan oleh KH. Muhammad Muzammil pada wawancara tanggal 1 April 2021:

KH. Muhammad Muzammil menuturkan bahwa:

“ Kalau faktor penghambat antara lain latar belakang anak, anak yang memiliki kebiasaan buruk seperti berbohong, anak yang terkontaminasi dengan lingkungan luar seperti sosmed, yang dimana menjadikan anak tidak disiplin, malas, dan masih banyak yang lainnya, dan hal itu harus dibenahi sedikit demi sedikit”.

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor penghambat dalam mendidik anak asuh yang secara otomatis menghambat berjalannya kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan secara matang oleh berbagai pihak yang ikut andil dalam menyusun, pengasuh juga menuturkan bahwa mereka berasal dari berbagai keluarga, berbagai sifat, dan sikap seseorang dan semua tidak sama antara satu dengan dengan yang lainnya. Karena membangun karakter setiap anak asuh juga tidak mudah, butuh proses dalam memberikan asuhan untuk menjadi anak yang lebih baik.

## 2. Kesibukan pengasuh dan undangan anak panti

kesibukan yang sering diundang untuk mengisi pengajian baik dalam maupun luar kota dan undangan panti asuhan untuk ikut disantuni oleh donatur baik santunan itu dilakukan di panti asuhan maupun di luar panti asuhan. Hal ini dituturkan oleh KH. Muhammad Muzammil selaku pengasuh panti asuhan dalam wawancara pada tanggal 1 April 2021:

KH. Muhammad Muzammil menuturkan bahwa:

“Kadang saya sering keluar untuk mengisi pengajian, ceramah dan khotbah sehingga kadang kegiatan ngaji saya di gantikan oleh ustadz lain. Namun bisyarohnya sebagian untuk panti ini juga, anak-anak juga sering mendapatkan undangan santunan yang mengharuskan keluar panti. Sehingga kegiatan harus diliburkan dan komunikasi yang terjalin tidak bisa intens”.

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam mencegah dan mengatasi problematika anak asuh adalah kesibukan berdakwah pengasuh dan kesibukan undangan santunan yang diberikan oleh donatur untuk pemenuhan kebutuhan panti asuhan. Sehingga ada salah satu kegiatan yang panti

asuhan korbakan, mengakibatkan proses pencegahan dan pengentasan masalah terhadap problematika yang dihadapi anak tidak secara cepat teratasi karena kurangnya komunikasi yang dilakukan untuk pencegahan dan pengentasan masalah tersebut

## **BAB IV**

### **ANALISIS PENERAPAN FUNGSI PERENCANAAN DAKWAH DI PANTI ASUHAN AL-HIKMAH BERINGIN SEMARANG**

#### **A. Analisis penerapan fungsi perencanaan dakwah di panti asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang**

##### **1. Prakiraan**

Peramalan pada dasarnya merupakan perkiraan atau dugaan mengenai terjadinya suatu kejadian atau peristiwa di waktu yang akan datang. Keputusan yang diambil adalah keputusan yang didasarkan atas dasar pertimbangan apa yang akan terjadi pada saat keputusan tersebut dilaksanakan.

Mengenai perkiraan di Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang harus ada sangkut pautnya dengan penyelenggaraan kegiatan yang ada di Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang. Karena hanya dengan data-data dan fenomena-fenomena yang diharapkan perkiraan dapat diambil dengan tepat dan efektif. Ada dua hal yang harus dipergunakan dalam proses peramalan yang akurat dan bermanfaat:

- a. Pengumpulan data yang relevan berupa informasi yang dapat menghasilkan peramalan yang akurat.
- b. Pemilihan teknik peramalan yang tepat yang akan memanfaatkan informasi data yang diperoleh semaksimal mungkin.

## 2. Penentuan tujuan

Untuk memahami tujuan kegiatan Panti Asuhan Al-Hikmah haruslah terlebih dahulu memahami tujuan dari Panti Asuhan Al-Hikmah. Secara umum tujuan Panti Asuhan Al-Hikmah adalah menangani anak-anak penyandang masalah kesejahteraan sosial, memberikan pedoman beretika dan pembelajaran seperti: pembelajaran keagamaan, akhlak, ketrampilan, pendidikan formal atau non formal. Mengembangkan ilmu dan kreatifitas semata-mata merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan secara ikhlas. Keikhlasan merupakan asas kehidupan di Panti Asuhan Al-Hikmah yang ditetapkan secara taktis dalam pembinaan anak asuh, melalui amal perbuatan sehari-hari. Sedangkan ilmu agama yang dipelajari merupakan nilai dasar yang mengarahkan tujuan pendidikannya, yakni membentuk manusia yang memiliki kesadaran tinggi bahwa ajaran islam sebagai dasar nilai yang bersifat menyeluruh.

## 3. Pemrograman

Penetapan program diperlukan untuk memberikan fokus pada penyusunan kegiatan. Dengan demikian, kegiatan merupakan penjabaran lebih lanjut dari suatu program sebagai arah dari pencapaian tujuan yang memberikan kontribusi bagi pencapaian visi Panti Asuhan Al-Hikmah.

Dalam sebuah kepengurusan Panti Asuhan Al-Hikmah harus bisa memilih program kerja yang menjadi prioritas utama dalam sebuah kepengurusan, yang menguntungkan untuk kepengurusan Panti Asuhan, menentukan sebuah kepengurusan dan menentukan bidang-bidang yang dibutuhkan, menentukan garis-garis besar dan cara pelaksanaan program kerja dari tiap-tiap bidang, mengalokasikan sumberdaya dan merencanakan jalannya pelaksanaan.

## 4. Penjadwalan

Penjadwalan merupakan hal yang sangat penting dalam proses kegiatan Panti Asuhan Al-Hikmah. Beberapa komponen yang mempengaruhi adalah pengajar, ruang kegiatan, sekelompok anak asuh, mata pelajaran yang diajarkan dan jam atau waktu pembelajaran yang diperlukan. Jika memperhatikan hal-hal diatas sepertinya mudah saja menyusun sebuah penjadwalan jika semua komponen diatas memadai yaitu adanya pertimbangan antara mengajar, ruang kegiatan,

sekelompok anak asuh dan waktu yang digunakan untuk proses kegiatan itu berlangsung, karena mungkin dalam beberapa jam saja penjadwalan ini bisa diselesaikan dan dapat digunakan. Namun jika tidak adanya pertimbangan terhadap hal-hal diatas, maka sangat kesulitan dalam membuat penjadwalan tersebut secara manual sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menyelesaikannya.

Penjadwalan program merupakan aspek penting dari suatu perencanaan program, karena dalam suatu penjadwalan tersebut lebih memfokuskan kepada identifikasi terhadap sesuatu yang harus atau ingin dilakukan, kapan untuk dimulai dan kapan harus selesai. Penjadwalan ini sangat membantu dalam hal pelaksanaan, monitoring kegiatan, dan evaluasi suatu program. Dalam penjadwalan suatu rencana program beberapa hal harus kita pedomani:

- a. Identifikasi seluruh kegiatan yang direncanakan
- b. Prioritaskan program
- c. Tentukan kegiatan yang telah dirinci
- d. Tentukan lama waktu dan waktu pelaksanaan
- e. Jadwal kegiatan disesuaikan dengan dampak kegiatan yang dilaksanakan
- f. Evaluasi jadwal yang telah disusun

#### 5. Penganggaran

Anggaran Panti Asuhan Al-Hikmah memiliki fungsi penganggaran adalah proyeksi kegiatan finansial yang diperlukan guna mencapai tujuan yang akan dilaksanakan oleh suatu Panti Asuhan. Sebuah rencana anggaran adalah rencana untuk pendapatan dan pengeluaran Panti Asuhan di masa depan yang bisa digunakan sebagai panduan untuk menyisihkan uang dan pembelanjaan. Kunci dari hidup sesuai kemampuan adalah mengetahui berapa pendapatan dan pengeluaran. Untuk membuat atau memperbaiki rencana anggaran Panti Asuhan adalah harus memperhatikan jumlah semua pendapatan, perkiraan pengeluaran, dan hitung sisanya.

#### 6. Pengembangan prosedur

Usaha-usaha untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan Panti Asuhan Al-Hikmah sebagai lembaga sosial. Usaha ini tercermin dalam pengembangan

sarana prasarana, aktivitas menormalisasikan cara dan metode pelaksanaan kegiatan yang telah disepakati.

Pelaksanaan rencana pengembangan harus berorientasi kepada upaya penyiapan individu anak asuh agar mampu melaksanakan perangkat yang telah direncanakan pada tahap awal pengembangan perencanaan kegiatan. Konsistensi kompetensi yang akan dicapai dalam setiap kegiatan hendaknya selalu diupayakan tercapai secara optimal. Kegiatan diarahkan untuk memberdayakan semua potensi anak asuh dan menguasai ketrampilan yang diharapkan. Oleh karena itu, kegiatan hendaknya berpusat pada anak asuh, mengembangkan kreatifitas anak asuh, menciptakan kondisi yang menyenangkan, bermuatan nilai, etika estetika, dan logika.

#### 7. Penetapan dan interpretasi kebijakan

Penetapan dan interpretasi kebijakan yang ada di Panti Asuhan Al-Hikmah menggunakan penetapan kebijakan kegiatan yang mengadopsi kebijakan tahun lalu. Penetapan dan interpretasi kebijakan tersebut diambil untuk menjaga ciri khas dari Panti Asuhan.

Suatu penetapan bisa ditingkatkan atau diubah apabila dalam penetapan tersebut dianggap perlu. Menetapkan suatu kebijakan harus ada dasar yang kuat untuk kemajuan Panti Asuhan. Maju mundurnya suatu Panti Asuhan tergantung pada pengasuh dan pengurusnya.

### **B. Analisis program kegiatan Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang**

#### 1. Program harian

Untuk memulai program ini diperlukan sebuah sistem yang baku yang mampu mengatur semua kegiatan-kegiatan yang ada di Panti Asuhan. Pengasuh dan pengurus Panti Asuhan harus mampu menciptakan, mensosialisasikan dan menerapkan sistem ini dengan konsisten dan bijak. Sistem ini bisa dimulai dengan membuat jadwal harian umum pada anak asuh yang berlaku di Panti Asuhan Al-Hikmah. Diantara jadwal harian tersebut disisipkan kegiatan yang mengarah pada pengembangan skill.

Pada umumnya, kegiatan anak asuh dikelompokkan menjadi beberapa bagian, yaitu:

- a. Kegiatan pribadi, contoh: mandi, mencuci pakaian, membersihkan kamar, makan, membaca, mengobrol dengan teman, dan istirahat.
- b. Kegiatan belajar, termasuk waktu belajar di sekolah masing-masing, mengaji, dan mengerjakan PR atau belajar sendiri.
- c. Kegiatan sembahyang

Dengan adanya program ini, maka kegiatan anak asuh akan bertambah.

## 2. Program mingguan

Untuk program kegiatan mingguan di Panti Asuhan Al-Hikmah, mengaji dimulai setelah sholat maghrib, isya, dan subuh. Kegiatan ekstra nya yaitu rebana. Suatu penambahan kegiatan anak asuh untuk mengasah ketrampilan atau skill yaitu menambahkan kegiatan pelatihan-pelatihan seperti pelatihan menjahit, bengkel, membuat roti, mengolah masakan yang bahan utamanya dari kambing, pelatihan berwirausaha, dan pelatihan komputer.

## 3. Program bulanan

Seluruh kegiatan yang diselenggarakan Panti Asuhan Al-Hikmah kebanyakan berhubungan dengan kepentingan dan aktivitas meliputi berbagai aspek mulai dari keagamaan, sosial dan ketrampilan serta kegiatan-kegiatan yang lain.

Dalam suatu kegiatan alangkah baiknya bisa menyatu dengan masyarakat sekitar dengan mengadakan kerja bakti bersama sehingga memiliki rasa kemasyarakatan.

## **C. Analisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam perencanaan dakwah di Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang**

### 1. Faktor pendukung

- a. Lembaga yang berlandaskan Islam

Panti asuhan Al-Hikmah selalu menanamkan nilai-nilai Islam dalam seluruh kegiatannya. Sehingga anak selalu mengingat pesan-pesan dakwah setiap hari untuk mencegah dan menanggulangi problematika yang dialaminya. Hal ini sesuai yang dituturkan oleh KH. Muhammad Muzammil dalam wawancara 1 April 2021:

KH. Muhammad Muzammil menuturkan bahwa

“Panti Asuhan Al-Hikmah disini memiliki konsep yang cukup berbeda dengan panti-panti yang lainnya, perbedaannya yaitu Panti Asuhan bernuansa Pondok Pesantren. Kalau disini itu mengajarkan anak asuh dalam bentuk pemberian ceramah dan suri tauladan, mengasuh anak harus dengan penuh kesabaran dan tidak boleh ada paksaan yang nantinya jika dipaksa anak tidak mau mengikuti apa yang diajarkan. Dengan begitu panti asuhan ini memberikan pelayanan dalam bentuk Pondok Pesantren untuk mengunggulkan nilai pendidikan agama Islam dan menggunakan landasan Al-qu’an dan Hadits.

Lembaga yang berbasis Islam sehingga kegiatan sehari-hari selalu membawa nilai-nilai ajaran Islam. Permasalahan egois, senang apabila mengganggu orang lain, berkata kotor dan bertengkar dengan temannya, kurang menghargai pengasuh dan teman sepanti, kurang mampu menahan diri, kurang peka terhadap keadaan sekitar dan kurang bisa berinteraksi dengan tamu yang mengunjungi panti asuhan atau masyarakat dapat teratasi secara perlahan.

Pesan dakwah yang diberikan dan didukung dengan yayasan yang bernuansa Islam. Sehingga secara tidak langsung anak akan memiliki beban moral untuk menjaga nama baik dari yayasan yang ditempatinya dan nama pengasuh beserta ustadz dan jajaran pengurusnya.

b. Dukungan dari masyarakat

Dukungan dari masyarakat merupakan hal terpenting bagi panti asuhan dan anak asuh. Dengan adanya dukungan dari masyarakat, panti asuhan mempunyai lingkungan yang ideal untuk berinteraksi dan mendukung kegiatan dakwah yang dilakukan oleh panti asuhan. Dukungan dari masyarakat sendiri dapat dicontohkan dengan adanya masyarakat sekitar yang ikut jama’ah shalat wajib 5 waktu dan shalat tarawih pada saat bulan

Ramadhan. Hal ini sesuai yang dituturkan oleh KH. Muhammad Muzammil dan Drs. Ahmad Sholeh pada wawancara tanggal 1 April 2021:

KH. Muhammad Muzammil menuturkan bahwa:

“masyarakat mempunyai peran penting dalam menciptakan suasana yang baik untuk mendukung terlaksananya kegiatan yang dilaksanakan oleh panti asuhan. Seperti shalat berjama’ah, shalat tarawih, shalat jum’at, dan lainnya. Sehingga anak seakan-akan hidup di rumah sendiri, dan dapat berinteraksi dengan masyarakat secara baik”

Drs. Ahmad Sholeh menuturkan bahwa:

“faktor pendukung salah satunya masyarakat sangat mendukung dan antusias dengan adanya panti asuhan, ini diwujudkan dengan banyaknya interaksi yang dilakukan oleh masyarakat yang ikut kegiatan panti asuhan, seperti sholat jama’ah, sholat Jum’at, dan sholat tarawih”

Komunikasi antara masyarakat dan anak panti asuhan sangatlah baik untuk kemajuan panti asuhan Al-Hikmah, karena dengan adanya komunikasi akan terjadi keterbukaan, empati dan dukungan. Keterbukaan antara anak asuh dan masyarakat menjadikan informasi dapat diterima keduanya. Masyarakat mulai mampu memahami keadaan anak panti asuhan dan anak panti asuhan memahami keadaan masyarakat. Selanjutnya timbul dukungan dari masyarakat, dari keadaan anak panti asuhan, kemudian terjadi rasa positif dan empati. Dan terakhir adanya kesetaraan antara hubungan komunikasi antara anak panti asuhan dan masyarakat untuk berkomunikasi.

## 2. Faktor penghambat

### a. Keadaan anak asuh yang berbeda-beda

Anak panti asuhan yang berasal dari berbagai daerah, pendidikan, usia dan psikologis yang berbeda-beda. Sehingga anak memiliki permasalahan yang berbeda-beda. Hal ini sesuai yang dituturkan oleh KH. Muhammad

Muzammil pada wawancara tanggal 1 April 2021:

KH. Muhammad Muzammil menuturkan bahwa:

“Kalau faktor penghambat antara lain latar belakang anak, anak yang memiliki kebiasaan buruk seperti berbohong, anak yang terkontaminasi dengan lingkungan luar seperti sosmed, yang dimana menjadikan anak tidak disiplin, malas, dan masih banyak yang lainnya, dan hal itu harus dibenahi sedikit demi sedikit”.



Latar belakang anak yang berbeda-beda mengakibatkan proses komunikasi dari pengasuh atau pengurus terhadap anak asuh harus menjadi berbeda. Sehingga mengakibatkan ketidakpahaman terhadap pesan yang disampaikan pengasuh atau pengurus terhadap anak panti asuhan. Perbedaan latar belakang merupakan permasalahan yang menjadikan perbedaan persepsi yang mengakibatkan terhambatnya sebuah kegiatan yang ada di dalam panti asuhan khususnya kegiatan dakwah yang sudah direncanakan sebegitu matangnya oleh pengasuh dan pengurusnya agar dapat terlaksana dengan maksimal menjadi terhambat apa yang sudah direncanakan, karena keadaan anak asuh yang berbeda-beda.

b. Kesibukan pengasuh dan undangan anak panti

Pengasuh yang sering diundang untuk mengisi pengajian baik dalam maupun luar kota dan undangan panti asuhan untuk ikut disantuni oleh donatur, baik santunan itu dilakukan di panti asuhan maupun di luar panti asuhan. Hal ini dituturkan oleh KH. Muhammad Muzammil selaku pengasuh panti asuhan dalam wawancara pada tanggal 1 April 2021:

KH. Muhammad Muzammil menuturkan bahwa:

“Kadang saya sering keluar untuk mengisi pengajian, ceramah dan khotbah sehingga kadang kegiatan ngaji saya di gantikan oleh ustadz lain. Namun bisyarohnya sebagian untuk panti ini juga, anak-anak juga sering mendapatkan undangan santunan yang mengharuskan keluar panti. Sehingga kegiatan harus diliburkan dan komunikasi yang terjalin tidak bisa intens”.

Pertemuan antara pengasuh dan anak asuh merupakan suatu yang penting. Sehingga intensitas komunikasi antara pengasuh, pengurus, dan anak asuh harus sering dilakukan. Karena intensitas komunikasi dapat menghasilkan kejujuran, keterbukaan, dan saling percaya yang dapat memunculkan respon dalam bentuk perilaku. Kurangnya pertemuan mengakibatkan kurangnya keterbukaan dalam proses pertukaran pesan antara pengasuh dan anak asuh. Panti asuhan Al-Hikmah terjadi kurangnya pertemuan antara pengasuh dan

anak asuh baik karena pengasuh yang sibuk dan anak panti asuhan yang menghadiri undangan santunan, dan jumlah anak yang banyak mengakibatkan semakin kurang keteraturan dan perhatian saat berkomunikasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian-uraian hasil penelitian dan analisis yang penulis kemukakan dalam bab-bab sebelumnya, maka dalam bab terakhir ini penulis akan mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan fungsi perencanaan dakwah yang ada di Panti Asuhan Al-Hikmah meliputi:
  - a. Perkiraan perencanaan Panti Asuhan Al-Hikmah.

Dalam memperkirakan untuk kegiatan Panti Asuhan diadakan pertimbangan-pertimbangan mengenai kondisi baik internal maupun eksternal, juga memperhitungkan berbagai kemungkinan yang bakal dihadapi.
  - b. Penentuan tujuan kegiatan Panti Asuhan Al-Hikmah

Tujuan utama diadakannya kegiatan di Panti Asuhan adalah mencetak para anak asuh yang dapat memiliki ketrampilan, kreatifitas, berpendidikan formal dan non formal, dan memahami tentang ilmu-ilmu agama islam yang kelak bisa diamalkan kepada masyarakat sekitarnya.
  - c. Pemrograman kegiatan Panti Asuhan Al-Hikmah

Dalam pemrograman kegiatan yang diadakan di Panti Asuhan Al-Hikmah ini diharapkan dalam pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Dan pelaksanaan program kegiatan baru maupun program lanjutan dari program sebelumnya.

d. Penjadwalan kegiatan di Panti Asuhan Al-Hikmah

Penjadwalan dilakukan agar dalam pelaksanaan program kegiatan tidak terjadi benturan waktu, tempat, sarana dan hal-hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan.

e. Penganggaran kegiatan di Panti Asuhan Al-Hikmah

Dalam penggaran untuk semua kegiatan di Panti Asuhan Al-Hikmah sudah dianggarkan sebelum kegiatan berjalan. Penganggaran tersebut dianggarkan sesuai dengan kebutuhan.

f. Pengembangan prosedur kegiatan di Panti Asuhan Al-Hikmah

Pengembangan prosedur kegiatan Panti Asuhan Al-Hikmah ini pada intinya pokoknya adalah serangkaian tindakan yang harus dilaksanakan secara terus menerus sesuai dengan jadwal kegiatan Panti Asuhan.

g. Penetapan dan interpretasi kebijakan kegiatan Panti Asuhan

Penetapan dan interpretasi kebijakan yang ada di Panti Asuhan Al-Hikmah menggunakan kebijakan program kegiatan baru maupun program lanjutan dari program sebelumnya.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam perencanaan dakwah di Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang

a. Faktor pendukung

Beberapa faktor pendukung jalannya perencanaan dakwah panti asuhan al-hikmah yaitu: Lembaga yang berlandaskan Islam, adanya jadwal kegiatan yang sudah tersusun, dan juga kerja sama dengan tokoh masyarakat.

b. Faktor penghambatnya

Beberapa faktor penghambat jalannya perencanaan dakwah panti asuhan al-hikmah yaitu: keadaan anak asuh dan latar belakang yang berbeda, serta ada kesibukan lain dari pengasuh juga jadwal kegiatan anak asuh yang sering tidak

terlaksana dikarenakan adanya undangan keluar untuk seperti hajatan atau do'a bersama.

## **B. SARAN-SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan perencanaan dakwah di Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pengasuh diharapkan selalu membimbing dan memberi motivasi kepada pengurus Panti Asuhan Al-Hikmah agar senantiasa terciptanya kegiatan yang berkualitas dan berjalan secara maksimal.
2. Bagi para pengurus Panti Asuhan Al-Hikmah diharapkan saling kerja sama antara satu dengan yang lainnya. Karena kepengurusan Panti Asuhan Al-Hikmah merupakan sekelompok manusia yang bekerjasama dengan suatu perencanaan kerja dan peraturan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
3. Bagi anak asuh diharapkan mau bekerja sama dengan mematuhi peraturan-peraturan Panti Asuhan Al-Hikmah yang telah ditentukan. Sukses atau tidaknya suatu sebuah kepengurusan itu tergantung pada kekompakan di semua pihak baik dari pengurus maupun dari anak asuh.
4. Mengadakan kerja sama antara pihak Panti Asuhan dan pihak sekolah/kampus dalam artian pihak Panti Asuhan memperoleh informasi yang valid mengenai jam sekolah atau kuliah dan kegiatan yang ada di sekolah atau kampus sehingga pihak Panti Asuhan memperoleh informasi yang valid mengenai informasi kegiatan siswa atau mahasiswa. Berdasarkan informasi tersebut pihak Panti Asuhan bisa menerapkan batas-batas toleransi akan ketidakhadiran dalam mengikuti kegiatan Panti Asuhan yang telah berlangsung.

## **C. PENUTUP**

*Alhamdulillah*, rasa syukur yang sedalam-dalamnya penulis haturkan kehadiran Allah, karena kekuatan dan petunjuk-nyalah penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa karya ini masih banyak kekurangan disana-sini. Serta jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu dengan rendah hati dan tangan terbuka

penulis berharap saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak demi perbaikan karya ini.

Namun penulis berharap, sekecil apapun yang terkandung dalam karya ini semoga dapat memberikan manfaat bagi agama, nusa, bangsa, khususnya pembaca yang budiman. Penulis menyadari bahwa selesainya karya skripsi ini, disamping usaha penulis juga tidak lepas dari bantuan moril maupun material dari semua pihak yang terkait. Penulis tidak bisa menyampaikan imbalan apapun hanya dengan do'a semoga semua yang membantu selesainya karya ini mendapatkan imbalan dari Allah SWT, aamin

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran, Edisi 1*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asmahwati. 2008. *Penerapan Fungsi Perencanaan Pada KBIH Bina Umat Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Pimay, Awaludin. 2005. *Metodologi Dakwah*. Semarang: Rasail.
- Choliq, Abdul. 2011. *Pengantar Manajemen*. Semarang: Rafi Sarana Perkasa.
- Choliq, Abdul. 2010. *Pengantar Manajemen*. Semarang: Rafi Sarana Perkasa.
- Deddy, Mulyana. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fatah, Danang. 2013. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamid, Abdul. 2007. *Panduan Penulisan Skripsi, Cetakan 1*. Jakarta: Feis Uin Press.
- Hamidi. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Handoko, Hani. 1998. *Manajemen, Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Handoko, Hani. 2001. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi.
- Jazuli, Imam. 2015. *Analisis fungsi Perencanaan di Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Karangnongko Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Kementrian Agama. 2010. *Alqur'anul Karim*. Bandung: Jabal Raudatul Jannah.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi 3)*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta. Balai Pustaka.
- Mahmudin. 2011. *Manajemen Dakwah Dasar*. Makassar: Alauddin University Press.
- Munir Amin, Samsul. 2008. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Munir. 2009. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Masrury. 2016. *Analisis Implementasi Fungsi–Fungsi Manajemen dalam meningkatkan kualitas pelayanan di Yayasan Nurul Hayat Cabang Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Matin. 2013. *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muliaty Amin, Arifuddin, ST. Nasriah. 2009. *Ilmu Dakwah*. Makassar: Alauddin University Press
- Munir dan Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Mansoer. 1989. *Pengantar Manajemen*. Jakarta; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurrokhim, Agus. 2018. *Studi Manajemen Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Noer Fathoni Afifah Semarang (Perspektif Manajemen Dakwah)*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Poerwadarminta W. J. S, 1982. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sarwoto. 1978. *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Siagian, Sondang. 1983. *Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Soebijanto, Wirojoedo. 1985. *Teori Perencanaan Pendidikan*. Yogyakarta: Liberty.

- Soekarno, K. 1965. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Miswar.
- Sondang P, Siagian. 1994. *Organisasi, Kepemimpinan, Perilaku Administrasi*. Jakarta: CV. Haji Mas Agung.
- Sondang P, Siagian. 1998. *Manajemen Abad 21*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subarsono, AG.2011. *Analisis kebijakan Publik : Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Silalahi. 2002. *Pemahaman Praktis Azas-Azas Manajemen*. Bandung: Mandar Maju.
- Siswanto. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Tata Sukayat. 2009. *Quantum Dakwah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Supranto, J. 2003. *Metode Riset Aplikasi Dalam Pemasaran*. Edisi Revisi Ketujuh. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Hery dan Umam, khaerul. 2013. *Manajemen Pemasaran Lembaga*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Syamsi, Ibnu. 1994. *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Terry G. R. 1991. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Terry, George R dan Rue, Leslie W. 1992. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.



Tisnawati, Sule Ernie. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung: CV Sinar Baru.

Winardi. 1983. *Azas-azas Manajemen*. Bandung: Penerbit Alumni.

Wanto, Aris. 2011. *Model Pendidikan Kecakapan Hidup (life skill) Bagi Remaja Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Ngalian Semarang*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.

Richard L. Draft. 2000. *Manajemen*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

## DAFTAR LAMPIRAN

### A. Draf Wawancara

#### *Interview Guide*

Interview dilakukan kepada pengasuh dan pengurus Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang:

1. Bagaimana sejarah berdirinya panti asuhan al-hikmah beringin semarang?
2. Bagaimana letak geografis panti asuhan al-hikmah beringin semarang?
3. Apa visi misi panti asuhan al-hikmah beringin semarang?
4. Apa saja program unggulan di panti asuhan al-hikmah beringin semarang?
5. Apa saja kegiatan sehari-hari di panti asuhan al-hikmah beringin semarang?
6. Berapa jumlah anak yang berada di panti asuhan al-hikmah beringin semarang?
7. Apa tujuan akhir yang ingin dicapai panti asuhan al-hikmah beringin semarang?
8. Apa rencana jangka panjang dan pendek di panti asuhan al-hikmah beringin semarang?
9. Apa yang membedakan panti asuhan al-hikmah dengan panti asuhan yang lainnya?
10. Siapa saja yang menentukan atau merumuskan perencanaan di panti asuhan al-hikmah beringin semarang?
11. Bagaimana upaya panti asuhan al-hikmah beringin semarang dalam mencapai tujuan tersebut?
12. Bagaimana upaya prakiraan untuk kedepan pada kegiatan di panti asuhan al-hikmah beringin semarang?
13. Bagaimana upaya penetapan tujuan pada kegiatan di panti asuhan al-hikmah beringin semarang?
14. Bagaimana upaya penetapan kebijakan pada kegiatan di panti asuhan al-hikmah beringin semarang?
15. Bagaimana upaya penetapan program pada kegiatan di panti asuhan al-hikmah beringin semarang?
16. Bagaimana upaya penetapan prosedur pada kegiatan di panti asuhan al-hikmah beringin semarang?
17. Bagaimana upaya penjadwalan pada kegiatan di panti asuhan al-hikmah beringin semarang?

18. Bagaimana upaya pembiayaan terkait pada kegiatan dan lain-lainnya di panti asuhan al-hikmah beringin semarang?
19. Siapa saja yang menjalankan kegiatan di panti asuhan al-hikmah beringin semarang?

## LAMPIRAN

- Foto dengan pengasuh Panti Asuhan Al-Hikmah



- Kegiatan Panti Asuhan Al-Hikmah







➤ Kegiatan Santunan





➤ Foto Anak & Panti Asuhan Al-Hikmah



## **BIODATA PENULIS**

Nama : Yanuar Irfan Ramadhani

Tempat, tanggal lahir : Semarang, 1 Januari 1998

NIM : 1601036134

Alamat : Beringin Asri Raya No 614 RT 006 RW 011 Kec. Ngaliyan Kel.  
Wonosari Kota Semarang

Jenis Kelamin : Laki-Laki

E-mail : yanuarirfan78@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal :

1. TK Pondok Beringin, Kota Semarang lulus tahun 2004
2. SD Nurul Islam Krapyak, Kota Semarang lulus tahun 2010
3. MTS Fatahillah, Kota Semarang lulus tahun 2013
4. SMA Al-Muayyad Surakarta, Kota Solo lulus tahun 2016

Demikian biodata penulis, dibuat dengan sungguh-sungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 13 Februari 2021

Yanuar Irfan Ramadhani

NIM.1601036134

